

**KREATIVITAS GURU DALAM MEMBERIKAN MOTIVASI
BELAJAR TATAP MUKA DI KELAS 2 MI DIPONEGORO 1
PURWOKERTO LOR**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S. Pd.)**

**Oleh
ANIN
NIM. 1817405093**

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan berikut:

Nama : Anin

NIM : 1817405093

Semester : 8

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “**Kreativitas Guru Dalam Memberikan Motivasi Belajar Tatap Muka Di Kelas 2 MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan sanduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 10 Juni 2022

Saya yang menyatakan



Anin
NIM. 1817405093



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

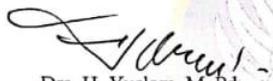
Skripsi Berjudul :

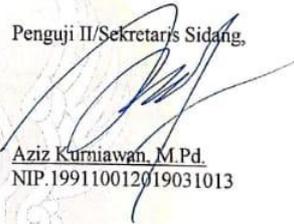
**DESAIN PEMBELAJARAN KREATIF BAGI ANAK USIA SD/MI
DI RUMAH KREATIF WADAS KELIR**

Yang disusun oleh: ANIN NIM: 1817405093, Jurusan: Pendidikan Madrasah, Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Kamis, tanggal 16 bulan Juni tahun 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

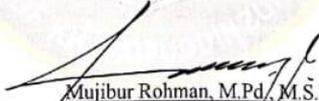
Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Drs. H. Yuslam, M. Pd.
NIP. 196801091994031001


Aziz Kurniawan, M. Pd.
NIP. 199110012019031013

Penguji Utama,


Mujibur Rohman, M. Pd./M. S. I.
NIP. 198309252015031002

Mengetahui :
Dekan,


Dr. H. Suwito, M. Ag
NIP. 197104241999031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 10 Juni 2022

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Anin
Lamp : 3 eksamplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Prof. KH. Saifuddin
Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Anin
NIM : 1817405093
Jurusan : Pendidikan Madrasah Guru Ibtidaiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Kreativitas Guru Dalam Memberikan Motivasi Belajar
Tatap Muka Di Kelas 2 MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk di munaqosyahkan dalam ranfka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.
Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Drs. H. Yuslam, M.Pd.
NIP. 196801091994031001

KREATIVITAS GURU DALAM MEMBERIKAN MOTIVASI BELAJAR TATAP MUKA DI KELAS 2 MI DIPONEGORO 1 PURWOKERTO LOR

Anin
1817405093

ABSTRAK

Pada awal tahun 2020, dunia sedang waspada dengan adanya virus yang disebut dengan *virus corona*. Virus ini menyebabkan timbulnya berbagai penyakit mulai dari flu hingga penyakit yang berat. Munculnya virus ini mengakibatkan dampak yang sangat besar untuk dunia pendidikan. Sudah hampir 2 tahun lamanya pembelajaran daring atau *online* dilakukn dan pada akhir tahun 2021 pembelajaran sudah mulai dilakukan seperti dulu lagi secara tatap muka.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan terkait kreativitas guru dalam memberikan motivasi belajar tatap muka di kelas 2 MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor, dan mendeskripsikan fakto pendukung dan penghambat kreativitas guru dalam memberikan motivasi belajar tatap muka di kelas 2 MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dan metode deskriptif kualitatif. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan berupa reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru dalam memberikan motivasi belajar tatap muka di kelas 2 MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor bahwa kegitan pembelajaran terdapat tiga tahap pendahuluan, tahap inti, dan tahap penutup. Guru biasanya memberikan motivasi pada peserta didik pada tahap pendahuluan dan pada tahap inti atau memasuki kegiatan pembelajaran guru biasanya memberikan motivasi berupa kreativitas yang berbentuk media atau alat peraga untuk memberikan materi, kreativitas yang paling menonjol pada nenelitian ini adalah guru memberikan piagam penghargaan kepada peserta didik yang aktif dalam kegiatan pembelajaran tatap muka dan sebagai motivasi peserta didik agar tetap mengikuti pembelajaran tatap muka dimasa pandemi.

Kata Kunci: Kreativitas Guru, Motivasi Belajar ,Tatap Muka

TEACHER CREATIVITY IN PROVIDING MOTIVATION FOR FACE-TO-FACE LEARNING IN CLASS 2 MI Diponegoro 1 PURWOKERTO LOR

Anin
1817405093

ABSTRACT

At the beginning of 2020, the world was on alert for a virus known as the corona virus. This virus causes various diseases ranging from flu to severe illness. The emergence of this virus has had a huge impact on the world of education. It has been almost 2 years that online learning has been carried out and at the end of 2021 learning has begun to be carried out as before again face to face.

The purpose of this study was to determine and describe the creativity of teachers in providing face-to-face learning motivation in class 2 MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor, and describe the supporting and inhibiting factors of teacher creativity in providing face-to-face learning motivation in class 2 MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor. The type of research used is field research and qualitative descriptive methods. The data collection method used is the method of observation, interviews and documentation. Data analysis techniques used in the form of data reduction, data presentation and drawing conclusions.

From the results of the study, it can be concluded that the teacher's creativity in providing face-to-face learning motivation in class 2 MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor that learning activities have three stages of introduction, core stage, and closing stage. Teachers usually provide motivation to students at the preliminary stage and at the core stage or enter learning activities teachers usually provide motivation in the form of creativity in the form of media or teaching aids to provide material, the most prominent creativity in this research is the teacher gives a certificate of appreciation to students who active in face-to-face learning activities and as a motivation for students to keep participating in face-to-face learning during the pandemic.

Keywords: Face-to-Face, Learning Motivation, Teacher Creativity.

MOTTO

“Aspek Penting Dari Kreativitas Adalah Tidak Takut Gagal”

(Edwin Land)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobil'amin

Dengan penuh rasa syukur dan ketulusan hati skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya yang sangat hebat yaitu Bapak Sarkim dan Ibu Sumirah yang selalu memberikan dukungan, semangat, bimbingan, dan kasih sayang yang sangat luar biasa serta doa yang tak pernah putus untuk kesuksesan saya. Terimakasih telah menjadi orang tua yang sangat hebat untuk saya.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala nikmat yang berlimpah dan hidayah-Nya, sehingga penulisan dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kreativitas Guru Dalam Memberikan Motivasi Belajar Tatap Muka Di Kelas 2 MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor”. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa manusia kedalam zaman dunia yang terang benerang ini. Skripsi ini penulis susun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M. Ag., selaku Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, MA, selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Subur, M. Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN. Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Sumiarti, M. Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Ali Muhdi, S. Pd. M.S.I. selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Dr. H. Siswadi, M. Ag., selaku koordinator Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dwi Priyanto, S. Ag., M. Pd., selaku Penasehat Akademik PGMI C angkatan 2018 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Drs. H. Yuslam, M. Pd., selaku dosen pembimbing, terimakasih atas bimbingannya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
10. Ibu Admini, S. Pd., selaku Kepala Sekolah MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor yang telah memberikan izin penelitian kepada saya sehingga penelitian ini terselesaikan.
11. Ibu Hanif Hidayaturohmah, S. Pd., selaku guru kelas 2b yang telah membantu proses penelitian ini, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
12. Kedua orang tua saya yaitu Bapak Sarkim dan Ibu Sumirah yang telah menjadi sosok orang tua yang sangat hebat untuk saya, kasih sayang serta doa yang tidak pernah terputus setelah sholatnya. Kakak saya Apriyani dan Adik saya Anjar Mustofa terimakasih untuk segalam dukungan dan motivasinya.
13. Keluarga Besar saya terutama Umi Juminah, S. Pd. Yang selalu memberikan pengetahuan, pengalaman, dukungan dan motivasi kepada saya dan untuk Abah Ahmad Fuad terimakasih untuk segala ilmu, dukungan dan motivasinya untuk bisa menjadi pribadi yang lebih baik lagi.
14. Untuk salah satu orang yang selalu memberikan semangat saat menulis skripsi ini Muhammad Wildan terimakasih banyak.
15. Sahabat terbaik yaitu Isna Lutfiyah Retno Pangesti, Lutfiaharis Widianti, Felinda, Fitriani, dan Annisa Nur Wafiq Azizah yang selalu membantu,

mendukung memotivasi dan mendengarkan setiap keluhan kesah yang dialami selama kuliah.

16. Sahabat saya Fatimah Nur Alfiyah Tsalitsah, Dwi Oktaviani, Anggita Nur Herdianti dan Cheryl Kayla Vinianisa terimakasih sudah menjadi sahabat saya selama ini, terimakasih juga atas dukungannya.
17. Sahabat dan teman seperjuangan PGMI C angkatan 2018, terimakasih karena telah memberi banyak pengalaman dan kebahagiaan selama perkuliahan.
18. Keluarga besar Pondok Pesantren Manbaul Ulum Purwokerto terimakasih untuk pengalaman serta ilmu yang sudah saya dapatkan selama dipondok.
19. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Purwokerto, 10 Juni 2022

Peneliti

Anin

NIM. 1817405093

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	5
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
E. Kajian Pustaka	11
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kreativitas Guru	15
1. Pengertian Kreativitas	15
2. Pengertian Guru	16
3. Pengertian Kreativitas Guru	18
4. Ciri-Ciri Guru yang Kreatif	19
5. Kreativitas Guru yang diberikan Kepada Peserta Didik	21
6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kreativitas	22
B. Motivasi Belajar	23
1. Pengertian Motivasi	23
2. Fungsi Motivasi	25
3. Jenis-Jenis Motivasi	26

4. Faktor-Faktor yang Memenuhi Motivasi	28
5. Bentuk Motivasi di Sekolah	29
C. Tatap Muka.....	30
1. Pengertian Tatap Muka	30

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	31
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	32
C. Subjek dan Objek Penelitian	32
D. Teknik Pengumpulan Data	33
1. Observasi	33
2. Wawancara	34
3. Dokumentasi.....	36
E. Teknik Analisis Data	36
1. Data Reduksi	37
2. Penyajian Data.....	37
3. Penarikan Kesimpulan.....	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah	39
1. Sejarah Berdirinya MI Diponegorob 1 Purwokerto Lor	39
2. Identitas Sekolah	40
3. Visi, Misi dan Tujuan.....	41
4. Keadaan Peserta Didik	43
5. Sarana dan Prasarana.....	43
B. Penyajian Data.....	44
C. Analisis Data	51

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	55
B. Saran	55
C. Kata Penutup	56

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabel Daftar Guru MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor

Lampiran 2 Tabel Keadaan Siswa

Lampiran 3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Lampiran 4 Pedoman Wawancara

Lampiran 5 Hasil Wawancara

Lampiran 6 Dokumentasi Wawancara Dengan Para Narasumber

Lampiran 7 Dokumentasi Observasi

Lampiran 8 Dokumentasi Anak-anak yang aktif

Lampiran 9 Surat Ijin Observasi Pendahuluan

Lampiran 10 Surat Ijin Riset Individual

Lampiran 11 Surat Keterangan Telah Melakukan Observasi Pendahuluan

Lampiran 12 Surat Keterangan Telah Melakukan Riset Individual

Lampiran 13 Sertifikat

Lampiran Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada awal tahun 2020, dunia sedang waspada dengan adanya virus yang disebut dengan *virus corona*. Virus ini menyebabkan timbulnya berbagai penyakit mulai dari flu hingga penyakit yang berat. Penyakit ini dapat menular dengan mudah, baik melalui batuk atau nafas yang dikeluarkan oleh penderita *Covid-19*. Penyebaran *Covid-19* ini berlangsung sangatlah cepat hingga hampir tak ada negara di dunia yang dapat terhindar dari virus corona. Pemerintahan Indonesia telah menetapkan kebijakan untuk mencegah penularan *Covid-19*, yaitu dengan cara menghimbau untuk tetap menjaga jarak, menjaga keseimbangan tubuh dan tetap dirumah¹. Akibat dari pandemi covid-19 pemerintah menetapkan kebijakan yaitu *work from home* (WFH). kebijakan tersebut merupakan upaya untuk mencegah covid-19 pada masyarakat agar dapat menyelesaikan segala pekerjaan di rumah. Pendidikan di Indonesia pun menjadi dampak akibat adanya pandemi covid-19 tersebut. Dengan adanya pembatasan interaksi, kementerian pendidikan di Indonesia juga mengeluarkan kebijakan dengan meliburkan sekolah dan mengganti proses pembelajaran dengan sistem (daring) atau pembelajaran *online* dilakukan dengan memanfaatkan teknologi khususnya internet. Pembelajaran *online* dilakukan dengan sistem belajar jarak jauh, dimana Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) tidak lagi dilakukan dengan tatap muka². Pendidikan merupakan pilar penting bagi tegaknya suatu bangsa. Pendidikan adalah salah satu faktor penentu masa depan seseorang. Dengan pendidikan, seseorang diharapkan dapat mengembangkan dan mengembalikan jadi diri bangsanya. Pendidikan

¹ Hendra Rustanto, "Pendampingan Kualitas Pendidikan di Era Pandemi", Madaniya Journals, Vol. 2, No. 4, 2021, hlm. 355.

² Matdio Siahaan, "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan", Jurnal Kajian Ilmiah, No. 1, 2020, hlm. 3.

diyakini sebagai piranti yang baik dalam membangun martabat, kecerdasan, sekaligus kepribadian anak yang menjadi lebih baik³.

Pada saat ini dunia pendidikan sedang mengalami penurunan. Dimana seorang guru harus bisa tetap berperan aktif di masa pandemi seperti ini. Guru harus bisa tetap memberikan pendidikan yang layak kepada siswa. Setelah sekian lama kurang lebih 2 tahun dunia pendidikan terombang ambing. Peserta didik pun sudah terbiasa dengan pembelajaran *online* atau belajar dirumah namun, hambatan yang ada dalam pembelajaran *online* pun membuat peserta didik kurang tertarik dengan pembelajaran *online*⁴. Setelah sekian lama mereka sudah terbiasa dengan pembelajaran *online* atau belajar dirumah akhirnya pemerintahan memberikan surat edaran tentang pembelajaran tatap muka dan tetap mematuhi protokol kesehatan yang sudah ditetapkan dimasa pandemi saat ini. Guru harus bisa membangun peserta didik yang sudah terlena dengan pembelajaran *online* atau belajar dirumah. Guru harus bisa memberikan motivasi belajar tatap muka agar peserta didik giat belajar dalam mengikuti pembelajaran tatap muka⁵.

Guru adalah salah satu komponen dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan usaha sumber daya manusia yang potensial. Oleh karena itu, guru yang adalah salah satu unsur di bidang pendidikan yang mana harus berperan aktif dan menepati kedudukan yang profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam rangka ini guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai

³ M. Slamet Yahya, *Pendidikan Karakter di Islamic Full Day School*, (Purwokerto: STAIN Press, 2019), hlm. 1.

⁴ Hendra Rustanto, "Pendampingan Kualitas Pendidikan di Era Pandemi", *Madaniya Journals*, Vol. 2, No. 4, 2021, hlm. 356.

⁵ Lale Gadung Kembang, "Perbandingan Model Pembelajaran Tatap Muka Dengan Model Pembelajaran Daring Ditinjau Dari Hasil Belajar Mata Pelajaran SKI (Studi Pada Siswa Kelas VIII) Mts Darul Ishlah Ireng Lauk Tahun Pembelajaran 2019/2020", *Skripsi*, Mataram: Universitas Islam Negeri Matam, hlm. 17.

pendidik dan sekaligus sebagai pembimbing dalam menuntut peserta didik belajar⁶.

Dalam usaha untuk memotivasi belajar peserta didik secara optimal, proses belajar mengajar seorang peserta didik dipengaruhi oleh faktor *internal* dan *eksternal*. Adanya faktor *internal* disebabkan karena adanya keinginan atau kebutuhan di dalam dirinya contoh peserta didik ingin mengetahui penyelesaian soal yang diberikan oleh guru itu bagaimana rasa ingin tau peserta didik itu lah yang menjadi faktor *internal*. sedangkan faktor *eksternal* disebabkan oleh adanya pengaruh yang ada dari luar misalnya di lingkungan sekolah dan tempat tinggal. Contohnya adalah peserta didik ingin mendapatkan juara agar dirinya mendapatkan hadiah atau penghargaan yang diberikan oleh guru, hadiah atau penghargaan itu lah yang menjadi faktor *eksternal* untuk peserta didik⁷. Kreativitas guru dalam proses belajar mengajar mempunyai peranan penting dalam memotivasi belajar siswa. Kreativitas diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan suatu produk baru, baik yang benar-benar baru atau perubahan dengan mengembangkan hal-hal yang sudah ada. Seorang guru harus bisa mengoptimalkan kreativitasnya. Kreativitas serta aktivitas guru harus mampu menjadi inspirasi bagi peserta didik, sehingga peserta didik dapat termotivasi untuk belajar, berkarya dan berkreasi⁸.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 1 November dengan Ibu Admini S. Pd, selaku kepala sekolah MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor. Diperoleh informasi bahwasanya MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor sudah melaksanakan program pembelajaran

⁶ Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Yogyakarta: CV. Cinta Buku, 2020) hlm.53.

⁷ Jane Cristin, Djudi Mukzam, Pengaruh Motivasi Internal dan Eksternal, Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus Pada Karyawan PT. *Indomarco Prismaatama Distribution Centre* Bogor), *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 50, No. 5, 2017. hlm. 109.

⁸ Masturdi, "Kreativitas Guru Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Uapaya Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak di MTSN Rukoh Darussalam Banda Aceh", *Jurnal Articiel, ar-raniry*, hlm. 3.

tatap muka dengan tetap mematuhi protokol kesehatan⁹. Penelitian ini juga diizinkan secara langsung bertemu dengan guru kelas atau wali kelas 2 yaitu Ibu Hanif Hidayaturohmah S. Pd, setelah berbincang dengan beliau, peneliti mendapatkan informasi bahwa pembelajaran sudah mulai tatap muka yang mana masih menggunakan sistem absensi, tetapi pada awal bulan november pembelajaran tatap muka sudah 100% dilaksanakan karena melihat perkembangan lingkungan yang sudah mulai membaik akhirnya menetapkan pembelajaran tatap muka 100%.

Ibu Hanif Hidayaturohmah selaku wali kelas 2B menyampaikan terkait kreativitas dalam memberikan motivasi agar peserta didik tetap semangat untuk melakukan pembelajaran tatap muka yaitu ada beberapa kendala yang dihadapi seperti peserta didik yang kurang memperhatikan dalam pembelajaran, keterbatasan waktu dalam menyampaikan materi dan kurang kreativitasnya guru dalam memberikan motivasi pembelajaran¹⁰. Dengan pembelajaran tatap muka yang sekarang sudah 100% menjadi tantangan guru bagaimana mereka harus bisa membangun kreativitas agar peserta didik tetap termotivasi dalam pembelajaran yang sekarang sudah mulai tatap muka 100%.

Berdasarkan latar belakang masalah maka peneliti tertarik melakukan penelitian kualitatif dengan judul “Kreativitas Guru Dalam Memberikan Motivasi Belajar Tatap Muka Di Kelas 2 MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor”. Peneliti mengambil judul tersebut karena selama pembelajaran daring peneliti mengikuti kegiatan pembelajaran selama kurang lebih 2 tahun dan pada saat pembelajaran daring atau *online* guru belum maksimal dalam memberikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Setelah peneliti melakukan observasi pendahuluan ternyata guru sudah memberikan materi pembelajaran secara maksimal kepada peserta didik. Berbagai metode dan strategi digunakan guru saat pembelajaran.

⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Admini selaku kepala sekolah di MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor, 1 November 2021 pukul 09.00-10.00 WIB.

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Hanif Hidayaturohmah selaku wali kelas 2b di MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor, 1 November 2021 pukul 13.00-14.00 WIB.

Guru juga memberi piagam penghargaan kepada peserta didik agar peserta didik termotivasi dengan pembelajaran tatap muka. Sebelumnya guru tidak pernah memberikan piagam penghargaan. Piagam penghargaan biasanya diberikan pada saat kenaikan kelas. Tetapi pada masa pandemi covid-19 piagam penghargaan diberikan saat pembelajaran tatap muka agar peserta didik termotivasi mengikuti pembelajaran di sekolah.

B. Definisi Konseptual

Sebelum membahas lebih lanjut terkait penelitian ini, penelitian akan menjelaskan terlebih dahulu beberapa istilah yang nantinya digunakan dalam judul penelitian ini dengan tujuan agar tidak adanya salah faham dalam memahami permasalahan yang akan dibahas, oleh karena itu peneliti akan menegaskan istilah-istilah yang ada dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Pengertian Kreativitas

Pengertian kreativitas sudah banyak orang yang mengetahuinya, banyak orang-orang berpendapat dengan pandangan yang berbeda. Menurut Munandar Kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada. Atau juga kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan (*fleksibilitas* dan *orisinalitas*) dalam berpikir serta kemampuan untuk mengelaborasi (mengembangkan, memperkaya, merinci) suatu gagasan¹¹.

Menurut Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan, kreativitas biasanya artikan sebagai kemampuan untuk menciptakan suatu produk baru, baik, baik benar-benar barusama sekali maupun yang merupakan modifikasi atau perubahan dengan mengembangkan hal-hal yang sudah ada¹². Kreativitas pada dasarnya adalah anugerah yang diberikan Allah SWT kepada setiap manusia, yakni berupa kemampuan untuk menciptakan

¹¹ Nona Novita, *Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Kelas IX IIS SMA Taman Muliasungain Raya*, *Skripsi*, (Pontianak: Universitas Tanjungpura, 2019).

¹² Desi Fatma Ratih, "Pengembangan Kreativitas Mengajar Guru Dalam Memotivasi Siswa Pembelajaran Pkn (Studi Kasus di Kelas VII dan IX SMP Negeri 8 Cilacap)", *Skripsi*, Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2009.

(daya cipta) dan berkreasi. Implementasi dari kreativitas seseorang tidak sama, tergantung sejauh mana orang tersebut, mau dan mampu mewujudkan daya ciptanya menjadisebuah kreasi ataupun karya¹³.

2. Pengertian Guru

Dalam paradigma jawa, pendidik identik dengan guru, yang mempunyai makna “digugu dan ditiru” artinya mereka yang selalu dicontoh dan dipanuti. Sedangkan dalam kamus besar bahasa indonesia adalah seseorang yang pekerjaannya adalah mengajar. Menurut Ngalim Purwanto. guru ialah orang yang pernah memberikan suatu ilmu atau kepandaian kepada seseorang atau sekelompok orang¹⁴.

Sedangkan menurut Hadari Nawawi bahwa pengertian guru dapat dilihat dari dua sisi. Pertama, secara sempit, guru adalah dia yang berkewajiban mewujudkan program kelas, yakni orang yang bekerjanya mengajarkan memberikan pelajaran dikelas. Sedangkan secara luas diartikan guru adalah orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu peserta didik mencapai kedewasaan masing-masing¹⁵.

Dalam pengertian sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, musahala, rumah dan sebagainya. Guru memang mempunyai kedudukan yang terhormat di masyarakat¹⁶. Kewibawaanlah yang menyebabkan guru dihormati, sehingga masyarakat tidak meragukan figur guru¹⁷.

¹³ Desi Fatma Ratih, “Pengembangan Kreativitas Mengajar Guru Dalam Memotivasi Siswa Pembelajaran Pkn (Studi Kasus di Kelas VII dan IX SMP Negeri 8 Cilacap)”, *Skripsi*, Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2009.

¹⁴ Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Yogyakarta: CV. Cinta Buku, 2020) hlm.56.

¹⁵ Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Yogyakarta: CV. Cinta Buku, 2020) hlm.56-57.

¹⁶ Nasrul HS, *Profesi dan Etik Keguruan*, (Yogyakarta: Aswaja: Presindo, 2012), hlm. 19.

¹⁷ Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Yogyakarta: CV. Cinta Buku, 2020) hlm.57.

3. Pengertian Kreativitas Guru

Kreativitas guru diartikan sebagai “membuat sesuatu yang baru”, sesuatu yang belum terpikirkan oleh orang lain¹⁸. Kreativitas Guru adalah ide-ide dan cara-cara yang dimiliki oleh seorang pendidik untuk mengembangkan kemampuan dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Kreativitas guru dalam proses pembelajaran juga akan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Peserta didik akan lebih bersemangat dan menghindari kebosanan. Kreativitas guru merupakan faktor penting sebagai pendukung proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan.

Menurut Budi Purwanto dalam kutipan Ahmad Syafi'i, tahapan dalam pembelajaran pada dasarnya mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Fokus kreativitas guru dalam pembelajaran mencakup cara guru dalam merencanakan pembelajaran, cara guru dalam melaksanakan pembelajaran dan cara guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran¹⁹.

Menurut Brown guru kreatif, yakni “yang melaksanakan pembelajaran dengan mengoptimalkan ilmu dan keahliannya dalam menggunakan metode pembelajaran”. Upaya meningkatkan keberhasilan pembelajaran, merupakan tantangan yang selalu dihadapi oleh setiap orang yang berkecimpungan dalam profesi keguruan dan kependidikan. Banyak upaya telah dilakukan, banyak pula keberhasilan telah dicapai, meskipun disadari bahwa apa yang telah dicapai belum sepenuhnya memberikan kepuasan²⁰.

¹⁸ Yan Ekawati, “Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Musim Pandemi Covid-19 di MI Ma'arif NU Karangasem Purbalingga”, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 8, No. 2, 2020, hlm. 276.

¹⁹ Ahmad Syafi'i, *Pandangan Tentang Kreativitas Guru Pembelajaran Sebuah Upaya Motivasi Belajar Siswa*, (Surabaya:PROCEEDINGS ANCOMS,2017), hlm.692.

²⁰ Sa'odah, Salsa Adinda Oktavia, Desyka Damayanti, Alvi Rudwanita, Bunga Aulia, “Kreativitas Guru dalam Menggunakan Metode Pembelajaran PPKN Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar”, *Jurnal Edukasi dan Sains*, Vol. 2, No. 1, 2022, hlm. 124.

Guru seharusnya mampu menentukan metode pembelajaran yang dipandang dapat membelajarkan peserta didik melalui proses pembelajaran yang dilaksanakan, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif, dan hasil belajar pun diharapkan dapat lebih ditingkatkan. Metode pembelajaran dapat ditentukan oleh guru dengan memperhatikan tujuan dan materi pembelajaran.

Dalam usaha memotivasi belajar peserta didik secara optimal dari proses belajar mengajar seorang siswa dipengaruhi oleh faktor *internal* dan *eksternal*. *Faktor internal* yaitu faktor yang timbul dari dalam diri siswa itu sendiri diantaranya keadaan fisik, intelegensi, bakat, minat dan perhatian, keadaan emosi serta disiplin. Sedangkan *faktor eksternal* adalah faktor yang timbul dari luar diri siswa diantaranya guru, teman, orang tua, fasilitas belajar, dan lain-lain. Materi dalam mata pelajaran dirasakan siswa hanyalah mengulangi hal-hal yang sama. Pada umumnya guru kurang memahami metode dan penggunaan media pengajaran.

Sebagian besar guru hanya menggunakan metode mengajar yang monoton yang menyebabkan siswa bosan, mengobrol diluar konteks pembahasan, mengantuk dan akhirnya tidak tertarik dengan pelajaran. Oleh karena itu, guru yang kreatif akan menggunakan berbagai variasi metode pembelajaran. Dan terus mencari metode yang lebih baik dari sebelumnya dengan banyak membaca, berinteraksi dengan orang lain, dan melakukan percobaan agar cara mengajarnya tetap segar dan hidup. Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan hal yang perlu diperhatikan guru dalam proses pembelajaran yakni tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, alokasi waktu juga harus menjadi hal yang dipertimbangkan oleh guru.

4. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari bahasa latin yaitu kata *movere* yang memiliki arti dorongan di dalam diri seseorang untuk dapat bertindak

sehingga mencapai tujuan tertentu²¹. Motivasi adalah hasrat, dorongan dan kebutuhan seseorang untuk dapat melakukan aktivitas tertentu. Motivasi belajar dalam diri seseorang akan menimbulkan gairah atau meningkatkan semangat belajar. Motivasi belajar mengandung usaha untuk mencapai tujuan belajar yaitu pemahaman materi dan pengembangan belajar. Selain itu, motivasi belajar adalah sebuah penggerak atau pendorong yang membuat seseorang akan tertarik kepada belajar sehingga akan belajar secara terus-menerus.

Menurut Winkel mengartikan motivasi belajar adalah segala usaha didalam diri sendiri yang menimbulkan kegiatan belajar, dan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberi arah pada kegiatan-kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai. Motivasi belajar merupakan faktor yang bersifat non intelektual dan berperan dalam hal menumbuhkan semangat belajar untuk individu. Motivasi dalam belajar sangat diperlukan. Keberhasilan tujuan pembelajaran bergantung seberapa besar antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Setiap peserta didik memiliki motivasi belajar masing-masing. Pada umumnya motivasi belajar datang dari dua arah, yaitu motivasi dalam peserta didik itu sendiri (motivasi intrinsik) dan motivasi yang datang dari luar peserta didik (motivasi ekstrinsik)²².

Menurut Abin Syamsudin Makmum mengemukakan bahwa “memberikan motivasi pada siswa suatu perubahan tenaga di dalam diri/pribadi seseorang yang ditandai antaranya: dorongan efektif dan reaksi-reaksi dalam usaha mencapai tujuan”²³. Motivasi yang perlu

²¹ Dilla Amelia, “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Online di Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ittihat Kota Jambi”, *Skripsi*, (Jambi: Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2020).

²² Ifni Oktiani, “Kreativitas Guru dalam Memotivasi Peserta Didik”, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 5, No. 2, 2017, hlm. 225.

²³ Nona Novita, “Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Kelas IX IIS SMA Taman Muliasungain Raya”, *Skripsi*, (Pontianak: Universitas Tanjungpura, 2019).

ditingkatkan dalam pembelajaran adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang lebih kreatif dari pembelajaran yang sebelumnya²⁴.

5. Pengertian Tatap Muka

Pembelajaran Tatap Muka (PTM) terbatas ini adalah mengatur jumlah peserta didik di setiap kelasnya menjadi lebih sedikit dari jumlah normal. Pengaturan juga dilakukan pada meja dan kursi pelajar dan jaraknya diatur sesuai protokol. Pembelajaran tatap muka ini juga tidak sepenuhnya anak mengikuti dalam seminggu full tetapi sesuai kebutuhan masing-masing sekolah, jumlah harinya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut “ Bagaimana Kreativitas Guru dalam Memberikan Motivasi Belajar Tatap Muka di Kelas 2 MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor?.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan yang hendak dicapai adalah untuk menganalisis bagaimana kreativitas guru dalam memberikan motivasi belajar dalam pembelajaran tatap muka di kelas 2 MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Praktis

- 1) Bagi peneliti maka dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam terkait kreativitas guru dalam memberikan motivasi belajar dalam pembelajaran tatap muka di kelas 2 MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor.
- 2) Bagi peneliti yang lain dapat memberikan harapan untuk bisa menjadi bahan serta tujuan yang lebih fokus penelitian pada

²⁴ Rina Murtyaningsih, “Peranan Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa”, *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, Vol. 12, No. 1, 2019, hlm. 39-42.

keaktivitas guru dalam memberikan motivasi belajar dalam pembelajaran tatap muka.

b. Manfaat Teoritis

Secara teoritis maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran terkait kreativitas guru dalam memberikan motivasi belajar tatap muka.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka pada penelitian ini di ambil oleh penelitian yang mempunyai kedekatan atau kesamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan sebelumnya, berikut:

Pertama, skripsi Risdamayanti yang berjudul “Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 2 Ponorogo” Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo 2021²⁵. Dalam penelitian Rismayanti yang mana dalam kondisi pandemi covid-19 seperti saat ini guru harus bisa memberikan pembelajaran yang baik dalam menyampaikan materi agar tujuan yang hendak dicapai. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kreativitas guru dalam pembelajaran daring masa pandemi covid-19 pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam Negeri Ponorogo, proflematikanya adalah kreativitas guru dalam pembelajaran daring masa covid-19 pada pelajaran pendidikan agama islam.

Judul skripsi ini mempunyai kesamaan yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama membahas tentang kreativitas seorang guru serta menggunakan teori pokok tentang kreativitas seorang guru, sedangkan perbedaanya adalah pada pembelajaran masa covid-19 dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMK Negeri 2 Ponorogo sedangkan penelitian ini memfokuskan pada kreativitas guru dalam memberikan motivasi belajar tatap muka. Metode penelitian yang digunakanpun sama kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan

²⁵ Risdamayanti, “Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19 Pada Mata Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 2 Ponorogo”, Skripsi, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2021).

data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Dan pada judul skripsi yang akan diajukan oleh peneliti yaitu kreativitas guru dalam memberikan motivasi belajar tatap muka di kelas 2 MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor dengan memanfaatkan fasilitas pendukung yang ada sehingga peserta didik lebih termotivasi untuk semangat mengikuti proses pembelajaran.

Kedua, skripsi Shely Krismandara yang berjudul “Upaya Kreativitas Guru Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Dimasa Pandemi Kelas IV MI AL-Makmur Tanggamus dari Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2021²⁶. Dalam penelitian Shely Krismandara memfokuskan pada upaya kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi adanya pandemi seperti saat ini Sehingga mengakibatkan sekolah-sekolah harus belajar melalui sistem daring atau luring. Melalui daring dan luring, pendidik pun sangat terbatas dalam melakukan metode pembelajaran seperti yang dilakukan di sekolah mengakibatkan berkurangnya motivasi untuk belajar dari dalam diri peserta didik. problematika dari skripsi ini adala upaya kreativitas guru guru dalam memberikan motivasi belajar di masa pandemi covid-19.

Judul skripsi ini dengan judul skripsi yang saya ajukan mempunyai kesamaan yaitu sama-sama membahas tentang kreativitas guru dalam memberikan motivasi belajar serta menggunakan teori pokok tentang kreativitas guru dan motivasi belajar. Metode yang digubakanpun sama kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan perbedaanya adalah upaya kreativitas guru dimasa pandemi kelas IV MI AL- Makmur Tanggmus. Dan pada judul skripsi yang akan diajukan oleh peneliti yaitu kreativitas guru dalam memberikan motivasi pembelajaran tatap muka di kelas 2 Mi Diponegoro 1 Purwokerto Lor dengan memanfaatkan fasilitas pendukung yang

²⁶ Shely Krismandar, “Upaya Kreativitas Guru untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Dimasa Pandemi Kelas IV MI AL-Makmur”, *Skripsi*, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021).

adaa sehingga peserta didik lebih termotivasi untuk semangat mengikuti proses pembelajaran.

Ketiga, skripsi Siti Dian Islamiati yang berjudul *Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19 Di SD Inpres Bira 2 Kota Makassar* dari Progrman Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar 2021²⁷. Dalam Penelitian Siti Dian Islamiati memfokuskan tentang kreativitas guru pendidikan agama dalam pembelajaran di masa pandemi covid-19, promblematikanya adalah pada pembelajaran agama islam dan menitiberatkan pada SD Inpres Bira 2 Kota Makassar.

Judul skripsi ini sama dengan judul skripsi yang peneliti ajukan mempunyai kesamaan yaitu sama-sama membahas tentang kreativitas guru teori pokok yang digunakan adalah kreativitas guru. Metode penelitian yang digunakanpun sama kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan perbedaannya adalah untuk SD Inpres Bira 2 Kota Makassar. Dan pada judul skripsi yang akan diajukan oleh peneliti yaitu kreativitas guru dalam memberikan motivasi pembelajaran tatap muka di kelas 2 Mi Diponegoro 1 Purwokerto Lor dengan memanfaatkan fasilitas pendukung yang adaa seperti laptop dan proyektor sehingga peserta didik lebih termotivasi untuk semangat mengikuti proses pembelajaran.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan sebuah kerangka skripsi yang dimaksudkan untuk memberi petunjuk mengenai pokok pembahasan yang akan ditulis skripsi ini. Maka perlu dijelaskan bahwa skripsi ini berisi diantaranya:

²⁷ Siti Dian Islamiati, “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Di masa Pandemi Covid-19 Di SD Inpres Bira 2 Kota Makassar”, Skripsi, (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021).

Bab pertama berisi tentang pendahuluan yang membahas latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi landasan teori yang dibagi menjadi tiga bagian: *Pertama*, kreativitas guru meliputi: pengertian kreativitas, pengertian guru, pengertian kreativitas guru, ciri-ciri guru kreatif dan kreativitas guru yang diberikan kepada peserta didik, dan faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas. *Kedua*, motivasi Belajar yang meliputi: pengertian motivasi, fungsi motivasi, jenis-jenis motivasi, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dan bentuk motivasi di sekolah. *Ketiga*, pembelajaran tatap muka meliputi: pengertian tatap muka.

Bab tiga berisi tentang metode penelitian yang didalamnya berisi hal-hal yang dilakukan dalam penelitian seperti metode penelitian yang digunakan, lokasi dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data dan teknis analisis data.

Bab keempat berisi tentang hasil dan pembahasan dari penelitian yang dilakukan sesuai dengan latar belakang masalah yang ditulis dan sesuai dengan rumusan masalah yang telah disusun oleh peneliti. Di dalam bab ini juga akan memaparkan bagaimana profil sekolah MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor.

Bab kelima berisi tentang kesimpulan dan saran. Pada bagian akhir penelitian terdapat daftar pustaka, lampiran-lampiran serta riwayat hidup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kreativitas Guru

1. Pengertian Kreativitas

Kreativitas dapat dilihat dari sudut pandang *person* (orang), proses terjadinya kreativitas, tekanan atau faktor yang mendorong munculnya kreativitas dan kreativitas dapat dilihat dari produk. Banyak ahli yang merangkum kreativitas menjadi empat sudut pandang *four "P" of creativity dimension (person, process, press dan product)*. Menurut Hulbeck, Munandar bahwa *creative action the enviroment in an unque and characteristic way*, artinya kreativitas adalah menggunakan seluruh kemampuan dalam menghadapi tantangan lingkungan dengan cara yang unik. Kata "unik" inilah yang menjadi kata kunci kreativitas²⁸.

Menurut Cambell, Kreativitas adalah kegiatan yang mendatangkan hasil yang bersifat: baru atau inovatif (belum ada sebelumnya, menarik, aneh), berguna (lebih enak, praktis, mempermudah, memperlancar, mendorong, mengembangkan, mendidik, mengurangi hambatan, mengurangi masalah), dan dapat dimengerti²⁹.

Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan unik agar lebih menarik. Maksud sesuatu yang baru disini adalah bukan harus baru sekali kita bisa mengombinasi dari apa yang udah ada. Kreativitas merupakan salah satu potensi yang ada dalam diri manusia

²⁸ Lutfiyah Nurlaela, Euis Ismayati, Muchlas Samani, Suparji, I Gede Putu Asto Buditjahjanto, *Strategi Belajar Berpikir Kreatif*, (Jakarta Utara: PT Mediaguru Digital Indonesia, 2019), hlm. 19.

²⁹ Abu Dharin, *Pembelajaran Berbasis Kreativitas di Madrasah*,...hlm. 10.

sebagai perwujudan dirinya (aktualisasi diri), jika kemampuan itu semakin diasah maka kemampuan tersebut akan semakin meningkat³⁰.

2. Pengertian Guru

Kosa kata “guru” berasal dari kosa kata yang sama dalam bahasa India yang artinya “ orang yang mengajarkan tentang kelepasan dari sengsara”. dalam tradisi agama Hindu, guru dikenal sebagai “ maha resi gur” yakni para pengajar yang bertugas untuk menggembleng para calon biksu di bhinaya panti (tempat pendidikan bagi para biksu)³¹.

Sementara dalam bahasa jawa adalah menunjuk pada seorang yang harus *digugu* dan *ditiru* oleh semua murid dan bahkan masyarakatnya. Harus *digugu* artinya segala sesuatu yang disampaikan olehnya harus dipercaya dan diyakini sebagai kebenaran oleh murid. Dan *ditiru*, artinya seorang guru harus menjadi suri teladan (*panutan*) bagi semua muridnya. Istilah yang sering digunakan untuk pendidik adalah guru³².

Secara tradisional guru adalah orang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan. *Teacher is a person who causes a person to know or be able to do something or give a person knowledge or skill*. Guru adalah semua petugas yang terlibat dalam tugas-tugas kependidikan. Guru sebagai unsur manusiawi dalam pendidikan merupakan figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Ketika semua orang mempersoalkan masalah dunia pendidikan, figur guru mesti terlibat dalam pembicaraan, terutama menyangkut persoalan pendidikan formal disekolah.

³⁰ La Hadisi, Wa Ode Astina, dan Wampika, “Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru Terhadap Daya Serap Siswa Di SMK Negeri 3 kendari”, *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 10, No. 2, 2017, hlm148.

³¹ Moh. Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru*, (Yogyakarta: STAIN Purwokerto Press, 2009) hlm. 20.

³² Moh. Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru*, (Yogyakarta: STAIN Purwokerto Press, 2009) hlm. 20-21.

Dalam pengertian sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan ditempat-tempat tertentu. Guru memang mempunyai posisi yang terhormat karena kewibawaannya yang menyebabkan mereka menjadi terpandang dalam masyarakat. Dengan kepercayaan yang masyarakat berikan pada guru, maka pundak gurulah yang diberikan tugas dan tanggung jawab yang sangat berat tidak hanya sebatas dinding sekolah namun juga diluar sekolah³³.

Guru menurut Undang-undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Dalam konteks pendidikan islam, Menurut Zakiah Darajat mengatakan bahwa guru adalah individu yang akan memenuhi kebutuhan pengetahuan sikap dan tingkahlaku peserta didik. Sedangkan menurut Ahmad Tafsir guru adalah siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik. Jadi setara khusus guru dalam pendidikan islam adalah siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik³⁴. Dalam islam tentu orang tua (ayah dan ibu) yang paling bertanggung jawab, paling tidak ada dua alasan yang menguatkan yaitu, yang pertama karena kodrat orang tua ditakdirkan mendidik anaknya. Karena kedua orang tua berkepentingan terhadap kemajuan perkembangan anaknya.

Guru hadir untuk mengabdikan diri kepada umat manusia, peserta didiknya. Untuk itu negara membimbing generasinya yang memerlukan pembinaan dan bimbingan melalui peran guru. Peserta didik itu haus akan

³³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukasi*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2000), hlm. 31.

³⁴ Nasrul HS, *Profesi dan Etika Keguruan*, (Yogyakarta: Aswaja Presindo, 2012) hlm. 20.

ilmu pengetahuan dan siap untuk menerima dari guru. Guru dan peserta didik adalah dua sosok manusia yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Meskipun guru bisa diwakilili oleh media pendidikan ataupun, tetapi kehadirannya guru tetap menjadi kunci pokok yang tidak bisa digantikan atau ditiadakan³⁵.

Jadi dapat disimpulkan dari beberapa pendapat bahwa guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik yang mampu memberikan perubahan pada pola pikir sikap dan perilaku pada peserta didik. Selain sebagai pengajar guru juga dapat menjadi motivator dan inspirasi untuk peserta didik.

3. Pengertian Kreativitas Guru

Kreativitas dapat dikenali dan ditingkatkan melalui pendidikan yang tepat. Dalam hal pengajaran guru merupakan objek kreativitas bagi peserta didiknya dan begitu sebaliknya. Tidak hanya sebatas hal tersebut, kreativitas bisa muncul darimana saja, kapan saja dan oleh siapapun. Kreativitas merupakan suatu bidang kajian yang kompleks yang menimbulkan berbagai perbedaan pandangan³⁶. Kreativitas guru adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru atau kombinasi dari hal-hal yang sudah ada sebelumnya menjadi lebih menarik lagi.

Kreativitas guru diartikan sebagai “membuat sesuatu yang baru”, sesuatu yang belum terpikir oleh orang lain³⁷. Kreativitas Guru adalah ide-ide dan cara-cara yang dimiliki oleh seorang pendidik untuk

³⁵ Moh. Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru*, hlm. 23.

³⁶ Ramli Abdullah, “Pembelajaran dalam Perspektif Kreativitas Guru dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran”, *Lantanida Jurnal*, Vol. 4, No. 1, 2016, hlm. 37

³⁷ Yan Ekawati, “Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Musim Pandemi Covid-19 di MI Ma’arif NU Karangasem Purbalingga”, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 8, No. 2, 2020, hlm. 276.

mengembangkan kemampuan dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik³⁸.

4. Ciri-ciri guru yang Kreatif

Seorang guru dapat dikatakan jika mereka mempunyai kemampuan dalam membuat kombinasi baru dari hal-hal yang sudah ada maupu yang belum ada. Orang yang kreatif dapat membuat aneka ragam dengan menggunakan bahan - bahan yang ada dan dapat memanfaatkan bahan yang masih terpakai ataupun sudah tidak dipakai. Menurut National Advisory Committees UK, kreativitas memiliki empat karakteristik, yaitu³⁹ :

- a. Berpikir dan bertindak secara *imajinatif*.
- b. Seluruh aktivitas imajinatif itu memiliki *tujuan* yang jelas.
- c. Melalui suatu proses yang dapat melahirkan sesuatu yang *rasional*.
- d. Hasil harus dapat memberikan *nilai* tambah.

Joyce Wycoff menyatakan sebagian besar penelitian menunjukkan empat ciri khas orang yang kreatif, yaitu⁴⁰:

- a. Keberanian

Orang yang kreatif mempunyai keberanian untuk menghadapi tantangan yang baru dan bersedia menghadapi resiko yang sudah diambil untuk meghadapi kegagalannya.

- b. Ekspresif

Orang yang ekspresif tidak takut untuk mengatakan apa yang ada dipikirkannya dan perasaan yang mereka rasakan, karena orang yang ekspresif ingin menjadi dirinya sendiri.

- c. Humor

Humor berkaitan erat dengan kreativitas. Jika kita menggabungkan hal-hal sedemikian rupa hingga menjadi

³⁸ Abu Dharin, *Pembelajaran Berbasis Kreativitas di Madrasah*, (Yogyakarta: Pustaka Senja, 2018), hlm. 27.

³⁹ Abu Dharin, *Pembelajaran Berbasis Kreativitas di Madrasah*,...hlm. 27.

⁴⁰ Abu Dharin, *Pembelajaran Berbasis Kreativitas di Madrasah*,... hlm. 19.

berbeda, tak terduga, dan tak lazim, berarti kita bermain-main dengan humor.

d. Intuisi

Orang yang kreatif menerima intuisi sebagai aspek wajar dalam kepribadiannya. Mereka paham bahwa intuisi umumnya berasal dari sifat otak kanan, yang memiliki komunikasi berbeda dengan otak belahan kiri.

David N. Perkins dalam Rina S. Marzuki perspektif psikologis orang kreatif ditandai dengan⁴¹:

- a. Dorongan untuk menemukan keteraturan dalam keadaan kacau balau.
- b. Minat menemukan masalah yang tidak umum, juga penyelesaiannya.
- c. Kemampuan membentuk kaitan-kaitan baru, dan menentang anggapan tradisional.
- d. Kemampuan menyeimbangkan kreasi, gagasan dengan pengujian dan penilaian.
- e. Hasrat untuk melenyapkan berbagai hal yang membatasi kemampuan mereka.
- f. Termotivasi oleh masalah atau tugas itu sendiri, tanda dorongan keuntungan lain, seperti uang, jabatan, atau popularitas.

Pemaparan tentang ciri-ciri orang yang kreatif di atas dapat dipahami bahwa seseorang yang telah menemukan kreativitasnya, mereka cenderung menjadi mandiri karena memiliki keberanian untuk melakukan sesuatu, percaya diri, berani mengambil resiko. Memiliki kemauan yang tinggi dalam mencapai sesuatu, antusias/bersemangat, spontan, suka berpetualang, cermat, selalu ingin tahu, humoris, suka bermain, dan polos aseperti anak.

⁴¹ Abu Dharin, *Pembelajaran Berbasis Kreativitas di Madrasah*,...hlm. 19.

5. Kreativitas Guru yang Diberikan Kepada Peserta Didik

Kreativitas ditandai oleh adanya kegiatan seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Sebagai seorang guru kita harus menyadari bahwa kreativitas merupakan universal dan oleh karenanya guru harus bisa memberikan kreativitas pada peserta didik agar mereka tetap bersemangat dalam pembelajaran. Seorang guru adalah kreator dan motivator yang berada di pusat proses pendidikan hal ini yang menjadikan guru senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani sehingga peserta didik akan menilainya apakah guru tersebut kreatif atau sebaliknya⁴².

Kreativitas tidak selalu dimiliki oleh guru berkemampuan akademik dan kecerdasan yang tinggi. Hal ini dikarenakan kreativitas tidak hanya membutuhkan keterampilan dan kemampuan semata, akan tetapi membutuhkan kemauan atau motivasi. Kreativitas guru dapat dikelompokkan menjadi beberapa komponen yaitu⁴³:

- a. Kreativitas dalam manajemen kelas. Menejamen kelas adalah kreativitas yang ada serta menyusun perencanaan aktivitas yang dilakukan dikelas untuk diarahkan dalam proses pembelajaran yang baik. Dalam hal ini sangat penting untuk guru bisa menejamen kelas agar peserta didik dapat belajar dengan kondusif.
- b. Kreativitas guru dalam penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran adalah alat bantu atau benda yang dapat mendukung proses pembelajaran. Fungsi media dalam pembelajaran adalah agar peserta didik dapat memahami konsep abstrak yang disajikan saat pembelajaran. Disisi lain juga dapat meningkatkan motivasi peserta didik agar mereka tetap bersemangat dalam proses pembelajaran. Pemberian reward. Pemberian reward tidak selalu berupa hadiah,

⁴² Dwi Nadia, "Kreativitas Guru Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas 1 Di SD Negeri 92 Desa Bandu Agung Kecamatan Kaur Utara Kabupaten", *Skripsi*, Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019.

⁴³ Abu Dharin, *Pembelajaran Berbasis Kreativitas di Madrasah*,.... hlm. 30.

- namun pemberian angka berupa nilai juga dapat membangkitkan motivasi pembelajaran peserta didik.
- c. Pemberiaan pujian. Memberikan pujian kepada peserta didik saat peserta didik dapat menjawab pertanyaan atau bisa mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru adalah salah satu kreativitas guru dalam memberikan motivasi peserta peserta.
 - d. Pemberiaan *ice breaking*. *Ice breaker* berasal dari dua kata asing, yaitu *ice* yang berarti es yang memiliki sifat kaku, dingin, dan keras, sedangkan *breaking* berarti memecahkan. Arti harfiah *ice breaker* adalah “ pemecah es”. jadi *ice breaking* bisa diartikan sebagai usaha untuk memecahkan atau mencairkan suasana yang kaku seperti es agar menjadi lebih nyaman, mengalir dan santai⁴⁴.
 - e. Pemberian game. Dalam proses pembelajaran guru juga dapat memberikan game yang terkait dengan pembelajaran agar mengurangi rasa bosan dan mengantuk. Dengan adanya game yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang dapat memudahkan peserta didik lebih paham. Kreativitas guru sangat dibutuhkan untuk memberikan motivasi pembelajaran peserta didik. Karena dengan adanya guru yang kreatif peserta didik tidak mudah bosan dan merasa jenuh saat pembelajaran. Dengan adanya kreativitas guru maka peserta didik dapat bersemangat dalam proses pembelajaran setiap harinya.

6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kreativitas

Setiap orang pada dasarnya mempunyai potensi kreatif, tetapi dapat dikembangkan atau dibutuhkan kondisi-kondisi tertentu seperti kondisi *eksternal* (dari lingkungan) atau *internal* (diri sendiri) agar dapat muncul, tumbuh dan terwujud menjadi karya-karya yang bermakna untuk orang lain. Serta adanya berbagai kemampuan yang dimiliki yakni sikap dan minat yang positif yang tinggi dalam bidang yang ditekuninya, serta

⁴⁴ Bella Fansiska, “Pengembangan Teknik Pembelajaran Ice Breaking Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Kelas IV DI SD/MI”, *Skripsi*, Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020, hlm. 15.

kecakapan mdalam melaksanakan tugas-tugasnya. Menurut Renanda cara menjadi orang yang kreatif yaitu ⁴⁵:

- a. Menguakkan semua panca indera dan mencari komunikasi yang suportif.
- b. Mempunyai integritas serta selalu berpikir untuk menciptakan sesuatu yang bermanfaat bagi banyak orang.
- c. Selalu bergaul dengan orang yang kita anggap kreatif dan jangan pernah berhenti belajar dan eksplorasi diri.
- d. Belajar dan memperluas wawasan, open- minded, dan berkarya.

Dengan demikian dapat kita simpulkan bahwa berperilaku dan bersikap kreatif bukanlah suatu hal yang asing bagi semua orang, meskipun pada kenyataanya banyak hambatan atau tantangan yang akan dihadapinya.

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi

Motivasi merupakan salah satu komponen yang paling penting dalam belajar, namun sering kali sulit untuk diukur. Motivasi berasal dari kata latin *moveers* yang berarti menggerakkan atau dapat diartikan sebagai usaha menggerakkan ⁴⁶. Menurut Atkinson yang menyatakan bahwa motivasi adalah sebuah istilah yang mengarahkan kepada adanya kecenderungan bertindak untuk menghasilkan satu atau lebih pengaruh-pengaruh⁴⁷.

Motivasi adalah suatu kondisi dari peserta didik untuk mengikuti kegiatan, mengatur arah kegiatan itu, dan memelihara kesungguhan pada kegiatan itu. Secara alami anak-anak selalu ingin tahu dan melakukan

⁴⁵ Arnawati, Pengaruh Kreativitas Guru dalam Mengelola Pembelajaran Ekonomi Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMA Negeri 11 Sinjai, *Skripsi*, (Makassar: Universtias Negeri Makassar, 2018).

⁴⁶ Esa Nur Wahyuni, *Motivasi dalam Pembelajaran*, (Malang: UIN-Malang Press, 2010) hlm. 12.

⁴⁷ Esa Nur Wahyuni, *Motivasi dalam Pembelajaran*,...hlm. 12-13.

kegiatan penajagan dalam lingkungannya sendiri⁴⁸. motivasi manusia merupakan dorongan, keinginan, hasrat, dan tenaga penggerak lainnya yang berasal dari dalam dirinya, untuk melakukan sesuatu. Motif-motif itu memberi tujuan dan arah kepada tingkah laku kita. Juga kegiatan-kegiatan yang biasanya kita lakukan sehari-hari mempunyai motif-motif tertentu pula⁴⁹.

Berdasarkan pengertian motivasi diatas dapat peneliti pahami bahwa motivasi adalah daya penggerak atau dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu agar apa yang mereka inginkan tercapai, baik dari dorongan luar ataupun dalam diri seseorang.

Motivasi merupakan salah satu determinan penting dalam belajar, para ahli sukar mendefinisikan, bahwa motivasi berhubungan dengan arah perilaku, kekuatan respon (usaha) setelah belajar peserta didik mengikuti tindakan tersebut tidak dan ketahanan perilaku berapa lama seseorang tersebut dapat berperilaku⁵⁰. Walaupun berbagai pendapat tentang istilah motivasi oleh para ahli, namun secara umum motivasi didefinisikan sebagai kondisi internal yang memunculkan, mengarahkan, dan menjaga sebuah perilaku. Dalam definisi demikian, maka pada dasarnya motivasi, merupakan proses yang terjadi di dalam diri individu yang mengarahkan aktivitas individu mencapai tujuan yang perlu didorong dan dijaga.

Sebagai sebuah proses, motivasi bukanlah sebuah produk, sehingga tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diketahui indikatornya dari perilaku yang tampak seperti tugas, usaha, keteguhan, dan ucapan-ucapan verbal. Agar motivasi ada dalam diri peserta didik, maka perlu adanya dorongan dan penjagaan terhadap peserta didik.

Banyak sekali, bahkan sudah umum orang menyebut dengan kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya untuk mendorong seseorang untuk

⁴⁸ Karwono, Heni Mularsih, Belajar dan Pembelajaran serta pemanfaatan Sumber Belajar, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2017), hlm. 35.

⁴⁹ Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm. 239.

⁵⁰ Martinis Yamin, *Paradigma Pendidikan Konstruktivitas*, (Jakarta: GP Press, 2008) hlm.

melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai penggerak dari dalam untuk melakukan aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan. Motif akan aktif pada saat tertentu, terutama pada kebutuhan untuk mencapai tujuan yang sangat dirasakan/mendesak.

Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan usahanya untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi adalah tumbuh dari diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai.

2. Fungsi Motivasi

Menurut Sardiman, fungsi motivasi belajar ada tiga yakni sebagai berikut⁵¹:

a. Mendorong manusia untuk berbuat

Sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak untuk melakukan suatu pekerjaan.

b. Menentukan arah perbuatan

Perbuatan yang mengarah ke tujuan yang akan dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dari kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.

c. Menyeleksi perbuatan

Menentukan perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi sesuai dengan tujuan.

⁵¹ Iswahyuni, Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa SMP Negeri 4 Sungguminasa Kabupaten Gowa, *Skripsi*, Makasar: Universitas Negeri Makassar, 2017.

Menurut Hamalik juga mengemukakan dua fungsi motivasi, yaitu⁵²:

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengaruh. Artinya menggerakkan perbuatan ke arah pencapaian tujuan yang diinginkan atau dicapai.

3. Jenis- Jenis Motivasi

Motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah keterampilan, pengalaman. Motivasi mendorong dan mengarahkan minat belajar untuk mencapai suatu tujuan. Dorongan, kebutuhan, insentif, ketakutan-ketakutan, tujuan-tujuan, tekanan sosial, *self confidence*, minat, keingintahuan, atribusi untuk sukses atau gagal, ekspektasi-ekspektasi, kepercayaan-kepercayaan, nilai-nilai dan lain sebagainya, merupakan variabel-variabel yang menentukan intensitas motivasi siswa dalam belajar dan memberikan energi serta mengarahkan perilaku individu.

Para pakar tentang motivasi menyarankan bahwa analisis tentang motivasi harus memusatkan pada faktor-faktor yang mendorong dan mengarahkan kegiatan seseorang untuk mencapai suatu tujuan. Tetapi ada ahli yang menyebutkan bahwa motivasi berhubungan erat dengan bagaimana perilaku itu dimulai, dikuatkan, diarahkan, dihentikan dan reaksi subjektif yang timbul ketika itu. Memberikan motivasi pada peserta didik, berarti kita memberikan afeksi agar mereka dapat melakukan sesuatu. Ada beberapa Jenis motivasi dalam belajar dibedakan menjadi yaitu⁵³:

- a. Motivasi Ekstrinsik

Merupakan kegiatan belajar yang tumbuh dari dorongan dan kebutuhan secara mutlak berhubungan dengan kegiatan belajarnya

⁵² Desi Fatma Ratih, "Pengembangan Kreativitas Mengajar Guru Dalam Memotivasi Siswa Pembelajaran Pkn (Studi Kasus di Kelas VII dan IX SMP Negeri 8 Cilacap)", *Skripsi*, Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2009.

⁵³ Martinis Yamin, *Paradigma Pendidikan Konstruktivistik*, hlm. 108

sendiri. Motivasi ini bukan tumbuh dari dorongan orang lain melainkan dari diri sendiri. Menurut Winkel ada beberapa bentuk motivasi ekstrinsik adalah belajar demi memenuhi kewajiban, belajar demi menghindari hukuman yang diancamkan, belajar demi memperoleh hadiah material yang disajikan, belajar demi meningkatkan gengsi, belajar demi memperoleh pujian dari orang lain dan belajar demi tuntutan jabatan yang ingin dipegang demi memenuhi syarat kenaikan pangkat/ golongan administrasi.

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Perlu ditegaskan bukan berarti bahwa motivasi ekstrinsik ini tidak baik dan tidak penting. Dalam kegiatan belajar mengajar motivasi tetaplah penting. Sebab kemungkinan besar keadaan peserta didik itu dinamis, berubah-ubah, dan juga mungkin ada komponen yang kurang menarik saat kegiatan belajar mengajar bagi peserta didik sehingga motivasi ekstrinsik itu perlu.

b. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang aktif atau berfungsinya tidak perlu dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Merupakan kegiatan belajar dimulai dan diteruskan, berdasarkan penghayatan sesuatu kebutuhan dan dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar⁵⁴. Keinginan diwujudkan dalam upaya kesungguhan seseorang untuk mendapatkannya dengan usaha kegiatan belajar, melengkapi catatan, melengkapi informasi, pembagian waktu belajar dan keseriusannya dalam belajar. Kebutuhan-kebutuhan yang timbul dari dalam diri untuk belajar seperti yang disebut motivasi intrinsik dan membedakan dengan motivasi *intrinsik* diatas. Bukan berarti motivasi intrinsik dapat berdiri sendiri tanpa dorongan dari luar seperti guru, orang tua

⁵⁴ Sardiman, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*, (Depok: Rajawali Press, 2018), hlm. 89.

dalam menyadari peserta didiknya untuk belajar dan memiliki pengetahuan, peran yang seperti ini akan berpengaruh pada diri seseorang dalam menanamkan kesadaran belajar.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi baik dari motivasi intrinsik ataupun ekstrinsik diantaranya yaitu⁵⁵ :

- a. Tingkat kesadaran siswa akan kebutuhan yang mendorong tingkah laku atau perbuatannya dan kesadaran atau tujuan belajar yang hendak dicapai.
- b. Sikap guru terhadap kelas, guru yang bersikap bijak dan selalu merangsang peserta didik untuk berbuat ke arah suatu tujuan yang jelas dan bermakna bagi kelas.
- c. Pengaruh kelompok peserta didik. Bila pengaruh kelompok terlalu kuat maka motivasinya cenderung ke sifat ekstrinsiknya.
- d. Suasana kelas juga berpengaruh terhadap munculnya sifat tertentu pada motivasi belajar peserta didik.

Motivasi belajar dipengaruhi oleh 3 komponen, yaitu⁵⁶:

- a. Dorongan kognitif adalah kebutuhan untuk mengetahui, mengerti, dan memecahkan masalah. Dorongan ini timbul dalam proses interaksi antara peserta didik dengan tugas yang diberikan.
- b. Hargi diri adalah masing-masing dari peserta didik ada yang tekun belajar dan melaksanakan tugas-tugas bukan terutama untuk memperoleh pengetahuan atau kecakapan, tetapi untuk memperoleh status/ harga diri.

⁵⁵ Amelia Eka Suci, Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI SMP Negeri 2 Metro, *Skripsi*, (Metro: IAIN Metro, 2021).

⁵⁶ Amelia Eka Suci, Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI SMP Negeri 2 Metro, *Skripsi*, (Metro: IAIN Metro, 2021).

- c. Kebutuhan beralifiasi adalah kebutuhan untuk menguasai bahan pelajaran dengan niat mendapatkan pembenaran dari orang lain atau teman-temannya.

5. Bentuk Motivasi Di Sekolah

Beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah yaitu⁵⁷ :

- a. Memberi angka. Angka adalah sebagai simbol dari nilai kegiatan belajar. Banyak peserta didik belajar, yang mereka inginkan justru untuk mencapai angka/ nilai yang baik.
- b. Hadiah. Hadiah dapat dikatakan motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk suatu pekerjaan tersebut.
- c. Saingan/kompetisi. Dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong peserta didik dalam belajar.
- d. *Ego-involment*. Untuk menumbuhkan kesadaran kepada peserta didik agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga mereka bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri.
- e. Memberi ulangan. Peserta didik akan menjadi giat belajar jika mengetahui akan adanya ulangan.
- f. Mengetahui hasil. Hal ini termasuk dalam sarana motivasi agar peserta didik bisa lebih giat lagi dalam belajar.
- g. Pujian. Peserta didik yang telah menyelesaikan tugas dengan baik perlu diberi pujian agar mereka lebih bersemangat dalam belajar.
- h. Hukuman. Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi jika kita memberikan hukuman yang tepat dan bijak bisa menjadi sarana motivasi.

⁵⁷ Ifni Oktiani, "Kreativitas Guru dalam Memotivasi Peserta Didik", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 5, No. 2, 2017, hlm. 229.

- i. Minat. Motivasi muncul karena kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah jika minat termasuk alat motivasi yang pokok.
- j. Tujuan yang diakui. Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh peserta didik, termasuk alat motivasi yang sangat penting.

C. Tatap Muka

1. Pengertian Tatap Muka

Pembelajaran Tatap Muka (PTM) terbatas ini adalah mengatur jumlah peserta didik di setiap kelasnya menjadi lebih sedikit dari jumlah normal. Pengaturan juga dilakukan pada meja dan kursi pelajar dan jaraknya diatur sesuai protokol. Pembelajaran tatap muka ini juga tidak sepenuhnya anak mengikuti dalam seminggu full tetapi sesuai kebutuhan masing-masing sekolah, jumlah harinya.

Menurut Bonk dan Graham tatap muka adalah model pembelajaran yang konvensional, yang berupaya untuk menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik yang mempertemukan guru dengan peserta didik dalam satu ruang belajar yang memiliki karakteristik yang terencana⁵⁸. Pembelajaran tatap muka dapat disimpulkan adalah pembelajaran yang dilakukan dengan langsung atau antara peserta didik dan guru melakukan pembelajaran secara berhadapan guna mewujudkan interaksi siswa dan guru. Pembelajaran tatap muka dirancang supaya memantau kejadian/ perubahan yang terjadi dalam diri peserta didik dengan adanya pembelajaran tatap muka.

⁵⁸ Lale Gadung Kembang, "Perbandingan Model Pembelajaran Tatap Muka Dengan Model Pembelajaran Daring Ditinjau Dari Hasil Belajar Mata Pelajaran SKI (Studi Pada Siswa Kelas VIII) Mts Darul Ishlah Ireng Lauk Tahun Pembelajaran 2019/2020", *Skripsi*, Mataram: Universitas Islam Negeri Matam, hlm. 11.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan *cara ilmiah* untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu⁵⁹. Dalam pendekatannya, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dimana metode ini mengandung rencana dan prosedur yang akan dilakukan oleh peneliti untuk memecahkan sebuah masalah, dan metode ini yang akan memberikan petunjuk bagaimana penelitian akan terlaksana.

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif dimanakan sebagai metode baru atau metode *Interpretive* karena data penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan dan penelitian ini dilakukan pada obyek yang alamiah⁶⁰. Adapun data yang dicari yaitu data yang bersifat deksirptif kualitatif dengan cara mendatangi langsung ke lapangan, ataupun lembaga yang bersangkutan sebagai obyek penelitian. Untuk itu, peneliti perlu meninjau langsung ke lapangan yaitu MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor.

Penelitian deskriptif kualitatif berarti peneliti harus mendeskripsikan suatu objek, fenomena, atau *setting* sosial yang akan disajikan dalam bentuk tulisan atau narasi. Dalam penelitian ini data yang diperoleh data berupa: kata-kata, gambar, dan bukan angka⁶¹. Dengan demikian laporan penelitian ini akan berisi tentang kutipan data seperti: naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, dan dokumen resmi lainnya.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hlm.2

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019) hlm. 16-17.

⁶¹ Zuchri Abdussamad, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Makasar: CV. Syakir Media Press, 2021), hlm. 84.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian merupakan tempat dimana penelitian ini dilakukan oleh peneliti. Penelitian ini dilakukan di MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53114. Dimana tempat tersebut peneliti akan mengamati bagaimana kreativitas guru dalam memberikan motivasi belajar tatap muka kelas 2B yang berjumlah 27 siswa. Alasan peneliti mengambil lokasi tersebut adalah karena jarak lokasi yang tidak jauh, strategis dan mudah dijangkau serta sekolah tersebut sudah pernah ada penelitian dari mahasiswa lain dan alasan yang paling menarik peneliti mengambil lokasi tersebut adalah karena peneliti sudah mengetahui bagaimana kondisi pembelajaran sekolah tersebut selama 2 tahun, maka dari itu peneliti mengambil lokasi penelitian di MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Untuk mendapatkan informasi yang tepat, maka peneliti menentukan beberapa subjek penelitiannya diantaranya adalah:

- 1) Ibu Admini S.Pd. selaku kepala sekolah MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor
- 2) Ibu Hanif Hidayaturohmah S.Pd. selaku wali kelas 2 B di MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor, beliau maka peneliti dapat memperoleh informasi terkait kreativitas guru dalam memberikan motivasi belajar tatap muka kelas 2.
- 3) Peserta didik kelas 2 MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor. Ada 12 kelas, setiap kelas ada 2. Alasan peneliti mengambil kelas 2 karena peneliti sudah mengikuti pembelajaran daring selama 2 tahun dimana peserta didik tidak pernah ada pembelajaran tatap muka selama 2 tahun lamanya dan untuk kelas 2b terdapat masalah dalam pembelajaran yang mana tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran tatap muka jadi peneliti mengambil subjek penelitian di kelas 2b.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Kreativitas Guru Dalam Memberikan Motivasi Belajar Tatap Muka di Kelas 2 MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor. Alasan peneliti mengambil objek tersebut adalah peneliti *online* sudah melihat bagaimana dalam memberikan pembelajaran saat daring yang hampir dua tahun peserta didik belum pernah merasakan pembelajaran tatap muka bagaimana kreativitas guru untuk dapat membanggunkan semangat peserta didik yang sudah terbiasa pembelajaran daring atau di rumah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data adalah langkah yang paling startegis dalam penelitian karena dimana tujuan dari pengumpulan data tersebut adalah untuk mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber dan berbagai cara⁶². Disini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Menurut Sutisnohadi, observasi adalah suatu proses yang kompleks yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan inagatan⁶³. observasi merupakan cara mengumpulkan data dengan mengamati kegiatan yang berlangsung. Biasanya kegiatan tersebut adalah dengan cara mengamati proses pembelajaran belajar mengajar dikelas dan mengamati bagaimana saat siswa mengikuti pembelajaran. Dalam hal ini peneliti akan mengamati bagaimana kreativitas guru dalam memberikan motivasi belajar tatap muka dalam pembelajaran. Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan cara mengikuti dan mengamati bagaimana guru memberikan

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hlm. 224.

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hlm. 195.

keaktivitasnya terhadap peserta didik saat pembelajaran dikelas apakah mereka dapat termotivasi dengan adanya kreativitas yang guru berikan.

Peneliti mengadakan pengamatan langsung di MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor. Hal-hal yang diobservasi dalam penelitian ini dan tidak lepas dari pokok yang menjadi fokus penelitian. Dengan demikian peneliti terjun langsung dan mengamati secara langsung untuk mencari jawaban dari beberapa pertanyaan dalam merumuskan masalah.

Observasi ini dilakukan mulai tanggal 19 Maret sampai dengan 19 Mei 2022 yang bertujuan untuk mengamati dan mengetahui mengenai kreativitas guru dalam memberikan motivasi belajar tatap muka di kelas 2 MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor. Ada beberapa data atau informasi yang berkaitan diantaranya adalah kegiatan pendahuluan saat pembelajaran akan dimulai kreativitas apa yang digunakan untuk memotivasi peserta didik agar mereka mengikuti kegiatan pembelajaran serta media pembelajaran apa yang digunakan saat kegiatan belajar berlangsung agar peserta didik termotivasi.

2. Wawancara

Menurut Meleong wawancara adalah percakapan dengan adanya maksud tertentu. Yang mana percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban dari beberapa pertanyaan yang pewawancara tanyakan.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila penelitian ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Wawancara yang peneliti lakukan adalah dengan tanya jawab yang dilakukan oleh dua orang atau lebih.

Wawancara yang peneliti lakukan adalah dengan berkunjung ke MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor dengan bertemu wali kelas 2B, Ibu Hanif Hidayaturohmah S.Pd. terkait dengan kreativitas guru dalam

memberikan motivasi pembelajaran tatap muka. Melihat kondisi yang sudah membagi akhirnya pembelajaran tatap muka dilakukan dengan tetap mematuhi protokol kesehatan.

Wawancara yang dilakukan peneliti yaitu dengan cara mengamati dan bertanya kreativitas apakah yang diberikan guru agar peserta didik dapat termotivasi untuk selalu ingin mengikuti pembelajaran tatap muka yang sudah 100% ini, dan bagaimana cara menyakinkan peserta didik agar mereka selalu bersemangat ingin selalu mengikuti pembelajaran tatap muka.

Wawancara ada dua macam, wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang mana pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang tidak tersusun dan pelaksanaan tanya jawabnya mengalir tidak tersusun tetapi seperti percakapan sehari-hari biasa.

Wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara terstruktur sehingga persoalan yang peneliti munculkan terkait penelitian ini dapat terjawab dengan optimal dan untuk memperkuat hasil observasi. Alasan mengapa peneliti mengambil wawancara terstruktur karena wawancara terstruktur lebih efektif digunakan sebab peneliti berpedoman pada pertanyaan-pertanyaan yang sudah dibuat oleh peneliti. Adapun narasumber yang akan diwawancarai dalam penelitian ini antara lain :

- a. Kepala Sekolah MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor. Melalui kepala sekolah ini akan melakukan wawancara terkait guru kreatif dan dukungan untuk guru yang kreatif.
- b. Guru Kelas 2B MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor, dengan wali kelas 2b akan melakukan wawancara terkait kreativitas guru dalam memotivasi peserta didik baik saat kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

- c. Siswa Kelas 2B MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor, melalui siswa kelas 2b akan melakukan wawancara terkait dengan kreativitas yang digunakan untuk memotivasi peserta didik.

Tujuan dari wawancara ini adalah untuk memperoleh informasi terkait kreativitas guru dalam memberikan motivasi belajar di kelas 2 MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan-catatan yang tertulis. Dokumen tentang orang, kejadian dan peristiwa sesuai fokus penelitian merupakan sumber data yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau monumental dari seseorang⁶⁴.

Peneliti menggunakan teknik dokumentasi ini untuk memperoleh data dari sekolah berupa bentuk gambar dan tulisan (RPP), proses pembelajaran, nama kepala sekolah dan wali kelas 2B serta profil kepala sekolah MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor.

E. Teknik Analisis Data

Setelah kegiatan teknik pengumpulan data selesai, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh sendiri dan orang lain⁶⁵.

Teknik yang digunakan untuk menyusun, mengola dan menghubungkan semua data yang didapatkan dilapangan sehingga menjadi kesimpulan dari penelitian yang dilakukan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif untuk menganalisis data penelitian yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan lapangan. Berikut tahap analisis data yang akan digunakan oleh peneliti:

1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*...hlm. 124.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*...hlm. 131.

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. dengan demikian data yang diperoleh akan lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan⁶⁶.

Pada tahap ini peneliti menyusun ringkasan data, memilih hal-hal pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting yang di dapat dari hasil pengamatan langsung di lapangan terkait kreativitas guru dalam memberikan motivasi belajar tatap muka di kelas 2 MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor.

2. Penyajian data / *display*

Langkah selanjutnya setelah reduksi data adalah penyajian data/*display*. Dengan melakukan penyajian data maka peneliti akan lebih mudah memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya, berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut⁶⁷.

Dalam penyajian data penelitian ini menyajikan data dengan bentuk deskriptif mengenai kreativitas guru dalam memberikan motivasi belajar tatap muka di kelas 2 MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk dipahami, dipelajari serta ditelaah kemudian dianalisis oleh peneliti sehingga akan memberi kemudahan bagi peneliti untuk memahami apa yang terjadi dan menarasikannya dalam bentuk tulisan.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Meskipun dalam Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena telah dikemukakan bahwa masalah dan

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*...hlm. 247.

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*...hlm. 249.

rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian dilapangan⁶⁸.

Dalam bagian kesimpulan dan verifikasi peneliti menyimpulkan hasil data setelah diperoleh dalam penelitian terkait kreativitas guru dalam memberikan motivasi dalam pembelajaran tatap muka kelas 2 MI Diponegoro 1 Purwokerto mulai mencari bagaimana kreativitas guru dalam memotivasi peserta didik, bagaimana pembelajaran tatap muka, mengapa penelitian dilakukan, dan bagaimana hasilnya secara jelas. Dalam penelitian ini peneliti akan menyimpulkan permasalahan yang terkait .



⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...* hlm. 252.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah

1. Sejarah Berdirinya MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor

MI Diponegoro 1 Purwokerto didirikan oleh para tokoh masyarakat Islam Kauman lama Purwokerto Lor pada tanggal 1 Januari 1968 dengan nama awal yaitu SD NU Diponegoro yang berlokasi di kompleks Kauman lama Purwokerto Lor tepatnya di rumah Bapak H. Muhaimin, ketika itu baru menempati satu lokasi dengan jumlah siswa 18 anak. Tahap demi tahap pendidikan berkembang dengan pesat sehingga jumlah siswanya bertambah banyak yang akhirnya pengurus harus mengusahakan tempat untuk menampung para siswa tersebut. Di situlah SD NU Diponegoro berkembang dengan lebih baik, dengan mencetak generasi penerus Islam yang intelek, tokoh masyarakat yang handal serta percaya di lingkungan kehidupan masyarakat negara dan bangsa. Dengan memperhatikan kebijakan dari pemerintah serta pemikiran dari para tokoh pendiri sekolah tersebut, maka pada tanggal 1 Januari 1975, SD NU berubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah Diponegoro 1 Purwokerto Lor, di bawah naungan Departemen Agama Republik Indonesia.

Pada tahun 1982 pemerintah memberikan bantuan sebesar 9 juta dipergunakan untuk merehab lokasi yang ditempati serta menambah lokasi menjadi 6 kelas berukuran 7x7 m. Selain itu juga dibantu dengan tenaga pengajar dari pemerintah, sehingga menjadikan Madrasah Ibtidaiyah Diponegoro 1 Purwokerto Lor dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan tertib dan lancar serta benar. Pemerintah kembali memberikan bantuan kepada Madrasah Ibtidaiyah Diponegoro 1 Purwokerto Lor sebesar 20 juta Pada tahun 1986 yang dipergunakan untuk melihat fisik, MCK ruang Kepala MI serta sarana lainnya yang diperlukan dan baru-baru ini tahun 2008 MI Diponegoro 1 Dapat bantuan modal

sebesar 105 juta yang dianggarkan² untuk merehab 2 ruang kelas, tetapi realisasinya menjadi tiga ruang kelas dan satu kantor.

Kemudian pada tahun 2009 MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor Kecamatan Purwokerto Timur mendapat bantuan dan Rehab dari APBD 1 sebesar 91,5 juta yang dianggarkan untuk merehab satu ruang kelas tetapi realisasinya menjadi dua ruang kelas dan 4 kamar mandi titik Dengan demikian dilihat dari segi fisiknya, gedung MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor tampak layak kegiatan belajar. Sejak berdirinya MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor sampai saat ini sudah meluluskan siswa siswanya yang dapat melanjutkan sampai ke perguruan tinggi. Para lulusan dari MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor sebuah madrasah yang insya Allah akan menciptakan putra-putri yang soleh dan solehah sebagai sumber daya manusia yang handal bagi kemajuan bangsa sehingga tercapai tujuan pendidikan nasional yakni mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya memiliki pengetahuan dan keterampilan kesehatan jasmani dan rohani kepribadian yang mantap dan mandiri serta bertanggung jawab kepada masyarakat dan bangsa.

2. Identitas Sekolah

- | | |
|-----------------------|--------------------------------------|
| a. Nama Sekolah | : MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor |
| b. Alamat | : Jatiwinangun No. 18 Purwokerto Lor |
| Kecamatan | : Purwokerto Timur |
| Kabupaten | : Banyumas |
| No. Telepon | : (0281) 621062 |
| Alamat e-mail | : midipo@rocketmail.com |
| c. Status Sekolah | : Swasta |
| d. Akreditasi Sekolah | : |
| 1) Tahun | : 2017 |
| 2) Nilai | : A |
| 3) Kategori | : Sangat Baik |
| e. NSM | : 111233020144 |
| f. NPSN | : 60710454 |
| g. Pendirian Sekolah | : - |
| 1) Tahun didirikan | : 1 Januari 1968 |

- 2) Dasar Pendirian (SK/Akte) : -
- 3) Lembaga/Yayasan Pendiri : LP Ma`arif NU

- h. Tanah dan Bangunan :
 - 1) Status : Wakaf
 - 2) Bukti Kepemilikan/Pakai : Sertifikat
 - 3) Luas Tanah : 800 m²
 - 4) Luas Bangunan : 560 m²

3. Visi Misi

a. Visi Madrasah

MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan murid, orang tua murid, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi; era informasi dan globalisasi yang sangat cepat. MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi berikut : “Terbentuknya Peserta Didik yang Bertaqwa, Cerdas, Terampil dan Berakhlakul Karimah” Sebagai indikator dari visi ini adalah terbentuknya generasi yang memiliki karakteristik adalah memiliki kelompok pengajar yang handal, keunggulan prestasi akademik, keterampilan sebagai bekal hidup, budaya keagamaan yang kuat, mampu berinteraksi dengan masyarakat, dan mengimplementasikan ilmu yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari.

b. Misi Madrasah

Visi MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor adalah membentuk generasi yang muttaqin, unggul dalam bidang akademik, IPTEK, Seni Budaya, dan olah raga. Indikator visi ini antara lain : memiliki kelompok pengajar yang handal, keunggulan prestasi akademik, keterampilan sebagai bekal hidup, budaya keagamaan yang kuat, mampu berinteraksi dengan masyarakat, dan mengimplementasikan

ilmu yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan misi MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor dibagi menjadi empat macam, yaitu :

- 1) Meningkatkan Prestasi siswa dibidang Akademik dan Non Akademik;
- 2) Memiliki Meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar;
- 3) Memiliki Meningkatkan Partisipasi siswa dalam kegiatan kerohanian Islam;

c. Tujuan

Secara umum, tujuan pendidikan MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Bertolak dari tujuan umum pendidikan dasar tersebut, MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor mempunyai tujuan sebagai berikut :

- 1) Melakukan kegiatan keagamaan secara rutin, untuk menumbuhkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Mengembangkan semangat keunggulan dalam proses pendidikan dan pengajaran yang berkualitas.
- 3) Menanamkan kepribadian yang mantap dan dinamis serta berbudi pekerti.
- 4) Mendorong siswa mengenali dirinya sehingga dapat dikembangkan secara harmonis dan optimal.
- 5) Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif, aman, nyaman dan menyenangkan.
- 6) Menetapkan sistem manajemen yang transparan dan demokratis dengan mengutamakan kebersamaan.
- 7) Melakukan kerjasama yang harmonis antar komponen sekolah dan lembaga kemasyarakatan menuju sekolah yang inovatif.

- 8) Membekali siswa dengan pendidikan dan pelatihan life skill agar dapat hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

4. Keadaan Peserta Didik

Tabel 4.1. Data Peserta Didik

No	Kelas	Rombel	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	I	2	24	19	43
2.	II	2	32	22	54
3.	III	2	28	28	56
4.	IV	2	33	24	57
5.	V	2	29	25	54
6.	VI	2	36	19	55
	Jumlah		178	141	319

5. Sarana Prasarana

- a. Ruang kelas : 12 Unit
- b. Ruang perpustakaan : 1 Unit
- c. Ruang kepala sekolah : 1 Unit
- d. Ruang guru : 1 Unit
- e. Tempat ibadah : 1 Unit
- f. Kamar mandi/WC : 5 Unit
- g. Gudang : 1 Unit

Keadaan media belajar

- 1) Meja siswa : 356 buah
- 2) Bangku siswa : 356 buah
- 3) Meja guru : 17 buah
- 4) Kursi guru : 17 buah

- 5) Meja kepala sekolah : 1 buah
- 6) Kursi kepala sekolah : 1 buah
- 7) Almari buku : 19 buah
- 8) Meja kusi tamu : 2 Set
- 9) Dipan UKS : 2 buah

B. Penyajian Data

Pada bagian penyajian data ini, peneliti akan menyajikan secara deskripsi mengenai kreativitas guru dalam memberikan motivasi belajar tatap muka di kelas 2 MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas. Peneliti akan menyajikan hasil dari penelitian berserta analisis yang menyangkut bagaimana kreativitas guru dalam memberikan motivasi belajar tatap muka, pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi pembelajaran berdasarkan kegiatan real atau nyata yang telah peneliti laksanakan kurang lebih 3 bulan yaitu, pada tanggal 19 Maret sampai dengan 19 Mei 2022.

Peneliti melakukan penelitian dengan judul kreativitas guru dalam memberikan motivasi belajar tatap muka di kelas 2 MI Diponegoro Purwokerto Lor. Karena adanya virus covid-19 yang hampir 2 tahun lamanya. Kegiatan pembelajaran di laksanakan dirumah. Yang banyak sekali berdampak pada masyarakat terutama pada jenjang pendidikan. Selama adanya virus covid-19 kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring atau online. Tetapi kegiatan pembelajaran sekarang tidak lagi dilakukan secara daring atau online karena pemerintah sudah memberikan surat edaran bahwa jenjang pendidikan sekarang sudah mulai aktif bertatap muka kembali yang awalnya hanya 50% peserta didik sekarang sudah hampir semua sekolah bertatap muka 100%. dengan adanya pembelajaran tatap mukan yang kini sudah 100% guru harus bisa lebih kreatif dengan model dan strategi dalam memberikan materi pembelajarannya.

Banyak sekali yang harus guru siapkan untuk memulai pembelajaran tatap muka yang sudah lama tidak dilakuakan. Guru harus bisa memberikan

motivasi kepada peserta didik agar mereka tetap bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan tatap muka 100%. Apalagi anak kelas 2 ini yang dari awal tidak pernah ada kegiatan pembelajaran disekolah dan sekarang sudah mulai aktif kembali. Sumber dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan pada tanggal 19 Maret sampai 19 Mei 2022. dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka, materi yang akan diajarkan dengan bermacam-macam metode atau strategi pembelajaran.

Pada prinsipnya guru dalam pembelajaran tatap muka yang sudah lagi dilakukan dituntut kreativitasnya dalam mengadakan apresiasi, penggunaan teknik, media dan metode pembelajaran, serta wawasan yang luas terkait materi yang akan disampaikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

1. Tahap sebelum proses pembelajaran

Persiapan guru dalam memberikan atau menyampaikan pembelajaran adalah dengan mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran agar dapat menentukan terlebih dahulu metode dan media yang akan digunakan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

2. Tahap proses pembelajaran

a. Dalam penggunaan metode pembelajaran

Metode adalah hal tidak bisa ditinggalkan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Karena metode adalah cara yang dianggap paling efektif yang digunakan guru untuk menyampaikan materi pelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik agar tujuan yang dirumuskan dalam proses kegiatan pembelajaran tercapai dengan efektif. Setiap kali guru akan mengajar pasti menggunakan metode. Metode yang digunakan tidak sembarang, melainkan sesuai dengan tujuan yang akan dicapainya dalam pembelajaran tersebut. Setiap pembelajaran yang sudah dirumuskan selalu menggunakan metode yang sesuai. Untuk mencapai tujuan tersebut tidak mesti menggunakan satu metode, tetapi menggunakan beberapa metode

dalam hal tersebut perlu penggabungan saat menggunakan metode mengajar⁶⁹.

Berdasarkan hasil wawancara observasi yang saya lakukan, Bu Hanif menerapkan metode ceramah yang pasti dilakukan, tanya jawab, demonstrasi, penugasan dan terkadang juga permainan sesuai dengan materi yang disampaikan dan menyesuaikan kondisi peserta didik. Tentu setiap materi pembelajaran Bu Hanif tidak menggunakan metode yang monoton dan metode yang sering digunakan adalah metode ceramah dan memberikan contoh kongkrit yang nyata dalam lingkungan kelas tersebut.

Dalam memilih metode pembelajaranpun Bu Hanif tidak sembarangan memilihnya karena beliau harus mempertimbangkan kemampuan peserta didik agar dapat menerima dan memahami materi yang disampaikan saat pembelajaran. Metode bervariasi, misalnya metode ceramah untuk menyampaikan informasi atau menyampaikan materi, metode tanya jawab digunakan agar pemahaman peserta didik dalam materi yang disampaikan berkembang, metode diskusi digunakan untuk melatih peserta didik dapat berkerja sama antar kelompok. Sedangkan metode permainan seperti menjodohkan pertanyaan dengan jawaban yang mana untuk menghidupkan suasana belajar mengajar yang menyenangkan dan metode penugasan agar peserta didik dapat mandiri dengan apa yang dia peroleh saat pembelajaran berlangsung⁷⁰.

b. Dalam pemanfaatan media

Dalam proses belajar mengajar media pembelajaran mempunyai arti yang cukup penting. Karena media pembelajaran menjadi perantara guru saat menjelaskan terkait materi yang kurang jelas dan kurang dipahami oleh peserta didik. Dengan demikian

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Hanif selaku wali kelas kelas 2b MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor Pada Hari Rabu, 13 April 2022 Pukul 10.30-11.10 WIB.

⁷⁰ Observasi lapangan di MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor Pada Hari Rabu, 23 Maret 2022 Pukul 07.00-10.00 WIB.

peserta didik dapat memahami dengan bantuan alat media. Media pembelajaran juga sering diterapkan dalam setiap materi yang memang sulit dipahami jika menjelaskan dengan teori saja.

c. Media dan sumber belajar

Media atau sumber belajar adalah segala sesuatu yang bisa digunakan sebagai tempat dimana materi pembelajaran terdapat⁷¹. Sumber belajar yang digunakan ada buku BUPENA yang sudah diberikan dari sekolah. Tidak hanya itu beliau juga memberikan materi dengan memperluas wawasan dari internet atau media lainnya serta mengkaitkan materi apa yang sedang disampaikan dengan peristiwa-peristiwa yang aktua atau nyata.

3. Tahapan sesudah pembelajaran

Berdasarkan observasi dan pengamatan yang saya lakukan bahwa, Bu Hanif dalam mengakhiri pembelajaran selalu menanyakan kembali kepada peserta didik tentang materi yang sudah disampaikan secara langsung atau memberikan waktu kepada peserta didik yang mau bertanya terkait pembelajaran yang sudah disampaikan apakah sudah paham atau belum. Sekiranya belum paham beliau selalu menjelaskan ulang atau menyimpulkan pembelajaran yang sudah disampaikan tadi. Tak lupa beliau juga memberikan tugas individu atau tugas dirumah.

Berdasarkan hasil wawancara terkait media pembelajaran bahwa Bu Hanif dalam menggunakan media pembelajaran yang sudah disediakan oleh sekolah dan terkadang Bu Hanif membuat media pembelajaran sendiri sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Dengan adanya hal tersebut agar saat menyampaikan materi pembelajaran dapat menyenangkan dan mudah dipahami oleh peserta didik⁷².

⁷¹ M. Sobary Sutikno, Strategi Pembelajaran, (Indramayu: Adanu Abimata, 2021), hlm. 30

⁷² Observasi Lapangan di MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor Pada Hari Rabu, 23 Maret 2022 Pukul 07.00-10.00 WIB.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan secara langsung mengikuti dan memahami kegiatan pembelajaran ada tiga tahap kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Berikut ini peneliti sajikan hasil observasi pembelajaran tatap muka kelas 2B MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor.

a. Data observasi 1 : Rabu, 23 Maret 2022 (07.00-09.00)

1) Kegiatan pendahuluan

Sebelum pembelajaran di mulai peserta didik berdoa bersama, hafalan suratan pendek, membaca asmaul husna dan hafalan kosakata bahasa inggris dan bahasa arab. Setiap akan memulai hafalan suratan pendek peserta didik diwajibkan untuk membuka juz'ama jika diantara mereka tidak membawa maka peserta didik tersebutlah yang akan memimpin didepan kelas untuk memulai pembelajaran dan pada saat itulah mereka tuntutan harus berani maju dan memimpin. Tidak hanya itu disisi lain juga guru menerapkan kedisiplinan dan ketaatan peserta didik. Setiap peserta didik diwajibkan membawa juz'ama dan hafalan kosakata bahasa inggris dan bahasa arab. Setelah selesai tak lupa guru memberikan salam dan menanyakan kabar kepada peserta didik dan memberikan motivasi berupa menyanyi bersama terkait materi pembelajaran yang sudah pernah diajarkan.

2) Kegiatan inti

Memasuki materi pembelajaran guru tidak lupa untuk mengingatkan pembelajaran yang sebelumnya agar mereka tetap ingat. Setelah itu guru memberikan materi dengan menggunakan BUPENA tentang matematika pecahan. Bu Hanif menggunakan metode ceramah/ menjelaskan dan langsung memberikan contoh dengan benda-benda yang ada disekitar ruang kelas agar nantinya peserta didik dapat memahami dengan mudah. Setelah menjelaskan supaya peserta didik paham apa yang sudah disampaikan guru langsung memberikan tugas untuk dikerjakan

disekolah agar nantinya peserta didik yang belum paham bisa langsung tanya kepada bu guru.

3) Kegiatan penutup

Setelah pembelajaran selesai Bu Hanif juga tak lupa mengulas sedikit kembali materi yang sudah disampaikan agar peserta didik tidak lupa dan mengingatkan kepada peserta didik jika ada tugas rumah yang harus dikerjakan dan setiap sebelum pulang sembari menunggu dijemput oleh orang tuanya peserta didik harus mengaji.

b. Data observasi 2 : Kamis, 24 Maret 2022 (07.00-09.00)

1) Kegiatan Pendahuluan

Seperti biasa sebelum pembelajaran di mulai peserta didik berdoa bersama, hafalan suratan pendek, membaca asmaul husna dan hafalan kosakata bahasa inggris dan bahasa arab. Setiap akan memulai hafalan suratan pendek peserta didik diwajibkan untuk membuka juz'ama jika diantara mereka tidak membawa maka peserta didik tersebutlah yang akan memimpin didepan kelas untuk memulai pembelajaran dan pada saat itulah mereka tuntutan harus berani maju dan memimpin. Tidak hanya itu disisi lain juga guru menerapkan kedisiplinan dan ketaatan peserta didik. Setiap peserta didik diwajibkan membawa juz'ama dan hafalan kosakata bahasa inggris dan bahasa arab. Setelah selesai tak lupa guru memberikan salam, menanyakan kabar kepada peserta didik dan memberikan motivasi berupa *ice breaking* (tepuk semangat).

2) Kegiatan inti

Memasuki materi pembelajaran Bu Hanif tidak lupa untuk mengingatkan pembelajaran yang sebelumnya agar mereka tetap ingat. Setelah itu Bu Hanif memberikan materi dengan menggunakan BUPENA yang sudah disediakan oleh sekolah pada saat itu materi yang disampaikan adalah huruf tegak

bersambung, tanda titik dan tanda tanya. Menggunakan metode yang bervariasi seperti menulis dipapan tulis, ceramah dan tanya jawab. Setelah materi diberikan peserta didik diminta untuk membaca dengan suara yang keras agar nantinya peserta didik yang kurang lancar dalam membaca sedikit demi sedikit mulai lancar. Dengan itu guru tidak terlalu khawatir dengan peserta didik yang kurang lancar dalam membaca.

3) Kegiatan Penutup

Setelah pembelajaran selesai guru juga tak lupa mengulas sedikit kembali materi yang sudah disampaikan agar peserta didik tidak lupa dan mengingatkan kepada peserta didik jika ada tugas rumah yang harus dikerjakan dan setiap sebelum pulang sembari menunggu dijemput oleh orang tuanya peserta didik harus mengaji.

c. Data observasi 3 : Jum'at, 25 Maret 2022 (09.00-10.00)

1) Kegiatan pendahuluan

Sebelum pembelajaran di mulai peserta didik berdoa bersama, hafalan suratan pendek, membaca asmaul husna dan hafalan kosakata bahasa inggris dan bahasa arab. Setiap akan memulai hafalan suratan pendek peserta didik diwajibkan untuk membuka juz'ama jika diantara mereka tidak membawa maka peserta didik tersebutlah yang akan memimpin didepan kelas untuk memulai pembelajaran dan pada saat itulah mereka menuntut harus berani maju dan memimpin. Tidak hanya itu disisi lain juga guru menerapkan kedisiplinan dan ketaatan peserta didik. Setiap peserta didik diwajibkan membawa juz'ama dan hafalan kosakata bahasa inggris dan bahasa arab. Setelah selesai tak lupa guru memberikan salam dan menanyai kabar peserta didik.

2) Kegiatan inti

Pada jam kedua biasanya Bu Hanif hanya mengulas materi-materi yang sudah diajarkan pada hari-hari sebelumnya

agar peserta didik ingat dengan pelajaran yang sudah diajarkan. Dan tidak lupa setiap hari jumat khususnya 2 dua minggu sekali Bu Hanif memberikan hadiah berupa piagam penghargaan kepada peserta didik yang aktif dalam mengikuti pembelajaran tatap muka. Kreativitas yang paling menarik untuk peserta didik kelas rendah adalah dengan cara memberi hadiah agar mereka termotivasi⁷³.

3) Kegiatan penutup

Setelah pembelajaran selesai guru juga tak lupa mengulas sedikit kembali materi yang sudah disampaikan agar peserta didik tidak lupa dan mengingatkan kepada peserta didik jika ada tugas rumah yang harus dikerjakan dan setiap sebelum pulang sembari menunggu dijemput oleh orang tuanya peserta didik harus mengaji.

C. Analisis Data

1. Kreativitas Guru Dalam Memberikan Motivasi Belajar Tatap Muka di Kelas 2 MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor

Dari penelitian yang saya lakukan yang pertama saya lakukan adalah observasi ke kelas yang menjadi objek tujuan penelitian 3 hari lamanya. Dari situ saya banyak menemukan bahwa semua guru di MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor kreatif dalam pembelajarannya. Jika guru tidak kreatif maka banyak yang kurang tangkap dan bersemangat dalam pembelajaran. Berbagai metode dan strategi dalam memberikan materi pembelajaran dikelas. Apalagi kelas 2 yang selama ini pembelajaran dilaksanakan daring kurang lebih 2 tahun lamanya. Guru harus bisa memberikan kreativitas yang lebih agar siswa dapat termotivasi belajar.

a. Tahap sebelum pembelajaran

Saat membuka pembelajaran beliau sering mengajak peserta didik untuk menyanyi agar mereka tetap bersemangat untuk

⁷³ Observasi Lapangan di MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor Pada Hari Jum'at, 25 Maret 2022 Pukul 09.00-10.00 WIB.

memulai pembelajaran. Banyak lagu-lagu yang memberikan motivasi kepada peserta didik seperti lagu-lagu yang mereka sudah pelajari dalam materi SBDP. Beliau menggunakan menyanyi sebagai pembuka dalam memulai pembelajaran agar mereka teringat akan materi yang sudah diajarkan olehnya. Dalam setiap materi pembelajaran beliau sering menggunakan berbagai variasi metode ataupun strategi dalam pembelajaran agar peserta didik tidak bosan. Beliau sering menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan demokrasi.

b. Tahap pembelajaran

Pada tahap ini antara guru dengan peserta didik langsung berinteraksi. Dan pada tahap ini guru dituntut harus bisa memberikan kreativitasnya kepada peserta didik agar mereka termotivasi untuk belajar. Metode yang sangat pas untuk peserta didik saat pembelajaran tatap muka ini adalah metode ceramah yang mana beliau harus memberikan contoh-contoh langsung yang ada diruang kelas tersebut. Kebanyakan guru hanya memberikan teori saja tanpa memberikan contoh yang nyata. tetapi beliau tidak, beliau selalu memberikan contoh yang nyata dalam pembelajaran yang diajarkan tak lupa beliau juga menggunakan alat peraga atau media pembelajaran saat menyampaikan materi. Media atau alat peraga sesuai dengan apa yang akan disampaikan saat pembelajaran.

Agar peserta didik tidak bosan dengan pembelajaran beliau juga sering memberikan *ice breaking* disela-sela pembelajaran. Selain *ice breaking* beliau juga memberikan sedikit waktu untuk beristirahat agar tidak bosan. Banyak yang dilakukan guru untuk memberikan motivasi agar peserta didik tetap bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Motivasi yang diberikan guru adalah dengan media pembelajara atau alat peraga, metode, *ice breaking* dan tak lupa setiap dua minggu sekali setiap hari jum'at Bu Hanif memberikan piagam penghargaan kepada peserta didik yang aktif

dalam pembelajaran di kelas dengan hal tersebut mereka pun berlomba-lomba dalam keaktifan di kelas. Mereka tidak mau kalah dengan anak-anak yang selama ini aktif saat pembelajaran di rumah. Dengan begitu anak-anak sangat termotivasi pembelajaran tatap muka yang sekarang sudah 100% dilakukan di sekolah.

c. Tahap sesudah pembelajaran

Sebelum pembelajaran berakhir guru selalu memberikan pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan apakah peserta didik benar-benar sudah memahami dengan materi yang baru saja disampaikan, dan tak lupa juga selalu mengingatkan tugas yang harus dikerjakan di rumah agar mereka tidak lupa.

2. Kelemahan kreativitas guru dalam memberikan motivasi belajar di kelas 2 MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor

Kelemahan kreativitas dalam memberikan motivasi belajar di kelas 2 MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor adalah salah satunya adalah guru tidak mendapatkan bantuan atau dana subsidi dari sekolah untuk mengikuti pelatihan-pelatihan seperti seminar untuk menambah pengalaman guru. Mungkin tidak semua guru belum pernah mengikuti kegiatan seminar-seminar yang mana untuk mengembangkan kreativitasnya sebagai guru. Tetapi bukan hal yang tidak mungkin untuk guru bisa belajar di media sosial. Banyak di media sosial yang dapat ditiru atau dikembangkan ide-ide yang lebih menarik lagi⁷⁴.

Ada beberapa hambatan yang sering dialami guru ketika pembelajaran terkadang ada beberapa anak yang kurang atau belum bisa membaca dengan lancar yang membuat guru menjadi tidak begitu maksimal dalam pembelajaran karena harus bisa menyesuaikan peserta didik yang kurang atau bisa membaca⁷⁵. Dengan hambatan tersebut menjadikan guru untuk tetap memberikan penjelasan-penjelasan yang

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Hanif selaku wali kelas 2b MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor Pada Hari Rabu, 13 April 2022 Pukul 10.30-11.00 WIB.

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Hanif selaku wali kelas 2b MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor Pada Hari Rabu, 13 April 2022 Pukul 10.30-11.00 WIB.

lebih jelas dan memberikan contoh-contoh yang nyata dalam kehidupan sehari-hari. Cara untuk mengurangi hambatan-hambatan pada saat pembelajaran sedang berlangsung untuk peserta didik yang kurang dalam membaca diberikan jam tambahan setelah pulang tambahan⁷⁶.

3. Faktor Pendukung Kreativitas Guru Dalam Memberikan Motivasi Belajar Tatap Muka Di Kelas 2 MI Diponegoro Purwokerto Lor

Faktor pendukung terkait kreativitas guru dalam memberikan motivasi belajar tatap muka di kelas 2 MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor adalah sarana prasarana sekolah yang sudah lengkap dan fasilitas yang menunjang guru untuk memberikan kreativitasnya pada peserta didik saat pembelajaran sudah terpenuhi⁷⁷.



⁷⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Admini selaku Kepala Sekolah MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor Pada Hari Senin, 20 April 2022 Pukul 09.00-10.00 WIB.

⁷⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Admini selaku Kepala Sekolah MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor Pada Hari Senin, 20 April 2022 Pukul 09.00-10.00 WIB.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang saya lakukan di MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor terkait kreativitas guru dalam memberikan motivasi belajar tatap muka kelas 2 dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru dalam memotivasi peserta didik adalah dengan memberikan hal-hal yang menarik seperti saat memulai pembelajaran peserta didik diberikan motivasi dengan menyanyikan lagu-lagu nasional untuk menambah semangat peserta didik, disela-sela pembelajaran guru juga tidak lupa memberikan ice breaking atau permainan agar mereka tidak bosan. Dan tidak lupa lagi diakhiri pembelajaran juga guru memberikan kesimpulan dengan memberi tanya jawab terkait materi yang sudah disampaikan.

Kreativitas yang menonjol yaitu dengan memberikan piagam penghargaan untuk anak-anak yang aktif dalam pembelajaran dikelas. Piagaman ini biasanya diberikan saat kenaikan kelas tetapi saat pembelajaran tatap muka ditengah kondisi yang seperti ini piagam penghargaan tersebut diberikan peserta didik setiap dua minggu sekali pada hari jum'at kepada peserta didik agar peserta didik. Dengan adanya kreativitas tersebut agar nantinya peserta didik tetap bersemangat dan termotivasi dalam pembelajaran tatap muka.

B. Saran

Untuk meningkatkan kegiatan belajar mengajar, maka peneliti menyarankan sebagai berikut:

1. Bagi guru

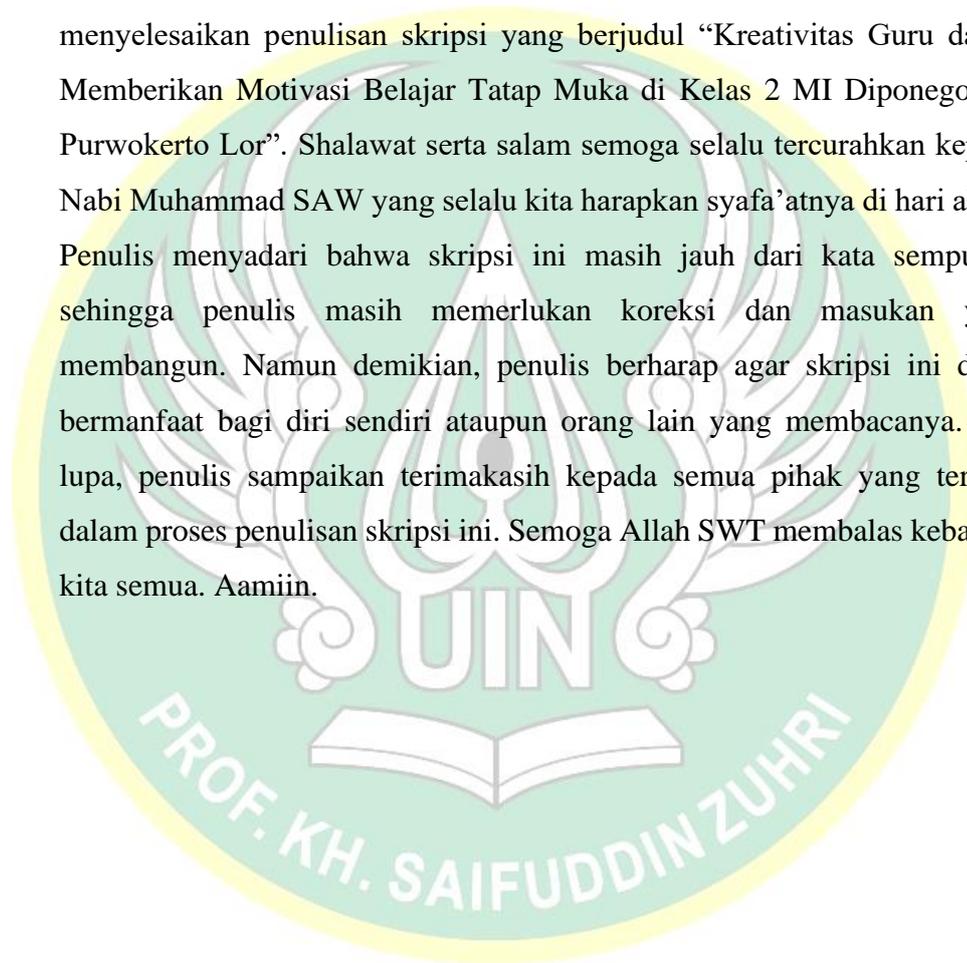
Guru lebih memberikan kreativitas-kreativitas lainnya saat pembelajaran baik dari metode, strategi ataupun media pembelajaran. Agar peserta didik lebih bersemangat dan termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran saat dikelas dan tidak bosan saat diberi materi pembelajaran.

2. Bagi MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor

Pihak sekolah hendaknya mengadakan pelatihan atau seminar untuk guru agar para guru bisa dapat mengembangkan kreativitasnya dan dapat memberikan hal-hal baru untuk peserta didiknya.

C. Kata Penutup

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Kreativitas Guru dalam Memberikan Motivasi Belajar Tatap Muka di Kelas 2 MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor”. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu kita harapkan syafa’atnya di hari akhir. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga penulis masih memerlukan koreksi dan masukan yang membangun. Namun demikian, penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri sendiri ataupun orang lain yang membacanya. Tak lupa, penulis sampaikan terimakasih kepada semua pihak yang terlibat dalam proses penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas kebaikan kita semua. Aamiin.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ramli. 2016. “*Pembelajaran dalam Perspektif Kreativitas Guru dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran*”. Lantanida Jurnal.
- Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makasar: CV. Syakir Media Press.
- Amelia, Dilla. 2020. “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Online di Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ittihat Kota Jambi”, *Skripsi*. Jambi: Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi.
- Arnawati. 2018. “Pengaruh Kreativitas Guru dalam Mengelola Pembelajaran Ekonomi Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMA Negeri 11 Sinjai”, *Skripsi*. Makassar: Universtias Negeri Makassar.
- Aulia, Bunga dkk. 2022. “Kreativitas Guru dalam Menggunakan Metode Pembelajaran PPKN Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar”, *Jurnal Edukasi dan Sains*, Vol. 2, No. 1.
- Dharin, Abu. 2018. *Pembelajaran Berbasis Kreativitas di Madrasah*. Yogyakarta: Pustaka Senja.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukasi*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Ekawati, Yan. 2020. “Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Musim Pandemi Covid-19 di MI Ma’arif NU Karangasem Purbalingga”. *Jurnal Kependidikan*. Vol. 8, No. 2.
- Fransiska, Bella. 2020. “Pengembangan Teknik Pembelajaran Ice Breaking Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Kelas IV DI SD/MI”. *Skripsi*. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- I Gede, Putu Astro Buditjahjanto dkk. 2019. *Strategi Belajar Berpikir Kreatif*. Jakarta Utara: PT Mediaguru Digital Indonesia. Islamiati, Siti Dian . 2021. “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Di masa Pandemi Covid-19 Di SD Inpres Bira 2 Kota Makassar”. *Skripsi*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Krismandara, Shely. 2021. “Upaya Kreativitas Guru untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Dimasa Pandemi Kelas IV MI AL Makmur”, *Skripsi*. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

- Kembang, Lale Gadung. 2020. "Perbandingan Model Pembelajaran Tatap Muka Dengan Model Pembelajaran Daring Ditinjau Dari Hasil Belajar Mata Pelajaran SKI (Studi Pada Siswa Kelas VIII) Mts Darul Ishlah Ireng Lauk Tahun Pembelajaran 2019/2020", *Skripsi*. Mataram: Universitas Islam Negeri Matam.
- Mukzam, Djudi., Jane, Cristin., 2017. "Pengaruh Motivasi Internal dan Eksternal, Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus Pada Karyawan PT. *Indomarco Prisma* Distribution Centre Bogor)". *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 50, No. 5.
- Murtyaningsih, Rina. 2019. *Peranan Guru Dalm Memotivasi Belajar Siswa*, *Jurnal Ilmiah Pedagogy*. Vol. 12, No. 01.
- Mularsih, Heni, dan Karwono. 2017. *Belajar dan Pembelajaran serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Depok: PT. RajaGrafindo Persada.
- Novita, Nona. 2019. Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Kelas IX IIS SMA Taman Muliasungain Raya, *Skripsi*. Pontianak: Universitas Tanjungpura.
- Nadia, Dwi. 2019. "Kreativitas Guru Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas 1 Di SD Negeri 92 Desa Bandu Agung Kecamatan Kaur Utara Kabupaten". *Skripsi*. Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Nurfuadi, Moh. Roqib. 2009. *Kepribadian Guru*. Yogyakarta: STAIN Purwokerto Press.
- Nurfuadi. 2020. *Profesionalisme Guru*, Yogyakarta: CV. Cinta Buku.
- Nasrul HS. 2012. *Profesi dan Etika Keguruan*, Yogyakarta: Aswaja Presindo.
- Oktiani, Ifni. 2017. "Kreativitas Guru dalam Memotivasi Peserta Didik", Brebes: *Jurnal Pendidikan*.
- Ratih, Desi Fatma. 2009. "Pengembangan Kreativitas Mengajar Guru Dalam Memotivasi Siswa Pembelajaran Pkn (Studi Kasus di Kelas VII dan IX SMP Negeri 8 Cilacap)", *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Risdamayanti. 2021. "Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19 Pada Mata Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 2 Ponorogo". *Skripsi*. Ponorogo: IAIN Ponorogo.

- Rohmah, Noer. 2015. *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Kalimedia.
- Rustanto, Hendra. 2021 “Pendampingan Kualitas Pendidikan di Era Pandemi”. *Madaniya Journals*. Vol. 1.
- Sardiman. 2018. *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*. Depok: Rajawali Press.
- Siahaan, Matdio. 2020. “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan”, *Jurnal Kajian Ilmiah*. No. 1.
- Suci, Amelia Eka. 2011. “Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI SMP Negeri 2 Metro”, *Skripsi*. Metro: IAIN Metro.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutikno, M. Sobary. 2021. *Strategi Pembelajaran*. Indramayu: Adanu Abimata.
- Syafi'i, Ahmad. 2017. Pandangan Tentang Kreativitas Guru Pembelajaran Sebuah Upaya Motivasi Belajar Siswa. Surabaya:PROCEEDINGS ANCOMS.
- Wahyuni, Esa Nur. 2010. *Motivasi dalam Pembelajaran*, Malang: UIN-Malang Press.
- Wampika, La Hadisi, Wa Ode Astina. 2017. “Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru Terhadap Daya Serap Siswa Di SMK Negeri 3 kendari”. *Jurnal Al Ta'dib*.
- Yamin, Martinis. 2008. *Paradigma Pendidikan Konstruktivitas*. Jakarta: GP Press.
- Yahya, M. Slamet. 2019. *Pendidikan Karakter di Islamic Full Day School*, Purwokerto: STAIN Press.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Guru MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor

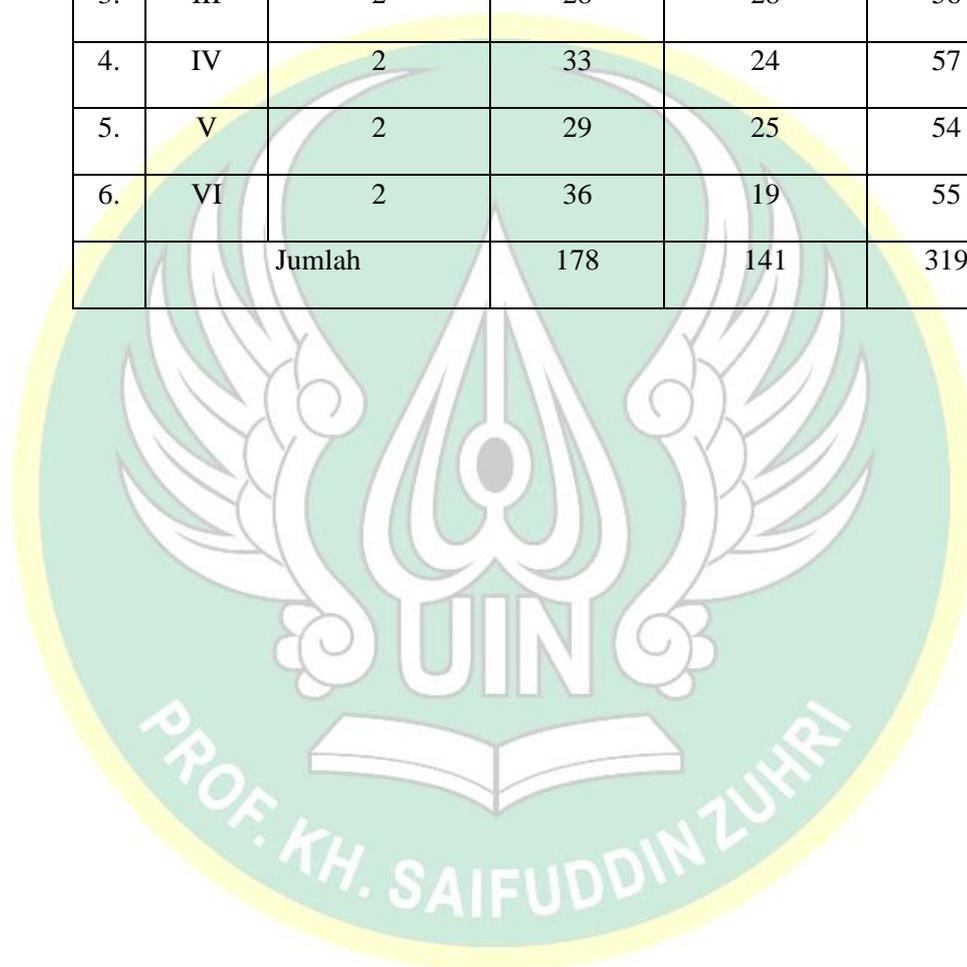
DAFTAR GURU MI DIPONEGORO 1 PURWOKERTO LOR

NO	KELAS	Nama Guru	Status
1	Kepala Madrasah	Admini, S. Pd	PNS
2	I A	Rudatin Nurdiyati, S. Pd	PNS
3	I B	Juminah, S. Pd.I	GTY
4	II A	Tuning Fetiyati, S.Pd.AUD	PNS
5	II B	Hanif Hidayaturohmah, S.Pd	GTY
6	III A	Lina Lestari, S. Pd. I	PNS
7	III B	Rachmi Ismawati, S.Ag.	GTY
8	IV A	Puji Astuti, S.Pd.	GTY
9	IV B	Sri Rodianah, S. Pd. I	PNS
10	V A	Lina Handayani, S.Pd.I	GTY
11	V B	Siti Roanah, S.Pd.I	GTY
12	VI A	Emi Nur Khasanah, S.Pd.I	GTY
13	VI B	Safitri, S. Pd	GTY
14	Guru PAI 1-2	Sukarso, S.Ag.	GTY
15	Guru PAI 3-6	Siti Nur Aenah, S. Pd. I	GTY
16	Guru PJOK	Nur Rahayu Ningsih, S.Pd.	GTY
17	Guru Matematika	Hasnah Ayu Febriyanti, S. Pd	GTY
18	Guru Bhs. Inggris/ TU	Rifqi Abdul Rosyad, M. Pd	GTY
19	TU	Yeni Rizqiana, S. Kom	Karyawan/TU

Lampiran 2 Tabel Keadaan Siswa

KEADAAN SISWA MI DIPONEGORO 1 PURWOKERTO LOR

No	Kelas	Rombel	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	I	2	24	19	43
2.	II	2	32	22	54
3.	III	2	28	28	56
4.	IV	2	33	24	57
5.	V	2	29	25	54
6.	VI	2	36	19	55
		Jumlah	178	141	319



Lampiran 3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
MI DIPONEGORO 01 PURWOKWERTO LOR
TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Tanggal	23 Maret 2022
Jam ke	
Bahasan Materi	Pemandangan Alam
Kompetensi Inti	KI-3 Pengetahuan
Kompetensi Dasar	3.12 Menganalisis unsur kebahasaan (bunyi,kata, dan makna) sangat sederhana terkait tema: <i>almanaadhirutthobiy'yyah</i>
Tujuan Pembelajaran	Melalui kegiatan membaca dan mengidentifikasi, peserta didik dapat menuliskan kembali kosa kata mengenai benda-benda di alam
Metode	Discovery Learning
Media/Sumber Belajar	Buku lks Al mizan, bahan ajar, dan internet.
Kegiatan Pembelajaran	<p>Kegiatan Pendahuluan: Pendidik : (1) mengucapkan salam, (2) menanyakan kabar, (3) memberikan motivasi, (4) menyampaikan tujuan pembelajaran, (5) meminta peserta didik mempersiapkan perlengkapan belajar, dan (6) membimbing berdoa.</p> <p>Kegiatan Inti: Peserta didik : (1) membaca materi pada bahan ajar; (2) Peserta didik menanyakan materi yang belum dipahami ; (3) Peserta didik menyelesaikan tugas terstruktur yang diberikan pendidik/guru; (4) mengoreksi hasil pengerjaan dengan bimbingan pendidik/guru.</p> <p>Kegiatan Penutup: Pendidik : (1) menyampaikan ringkasan pembelajaran (2); Pendidik memberikan motivasi hasil proses pembelajaran (3); menyampaikan kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya (4) Pendidik bersama peserta didik menutup kegiatan pembelajaran dengan doa.</p>
Penilaian	Penilaian KI. 1 dan 2 : Sikap Spiritual dan Sosial dengan lembar observasi (Jurnal Harian)

	Penilaian KI. 3 : Aspek pengetahuan dengan penugasan dalam bentuk soal uraian.
--	---------------------------------------------------------------------------------------

Mengetahui

Purwokerto, 23 Maret 2022

Kepala Madrasah

Guru kelas

Admini, S. Pd

Hanif Hidayaturohmah, S.Pd

NIP. 197401272007102001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
MI DIPONEGORO 01 PURWOKERTO LOR
TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Tanggal	23 Maret 2022
Jam ke	
Mata Pelajaran	Matematika
Bahasan Materi	Pecahan

Kompetensi Inti	KI-3 Pengetahuan
Kompetensi Dasar	3.7 Menjelaskan pecahan $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{3}$, dan $\frac{1}{4}$ menggunakan benda-benda konkret dalam kehidupan sehari hari.
Tujuan Pembelajaran	Melalui kegiatan membaca dan mengidentifikasi, peserta didik dapat menyelesaikan soal cerita tentang pecahan
Metode	Discovery Learning
Media/Sumber Belajar	Buku tematik BUPENA 2A, bahan ajar, dan internet.
Kegiatan Pembelajaran	<p>Kegiatan Pendahuluan: Pendidik : (1) mengucapkan salam, (2) menanyakan kabar, (3) memberikan motivasi, (4) menyampaikan tujuan pembelajaran, (5) meminta peserta didik mempersiapkan perlengkapan belajar, dan (6) membimbing berdoa.</p> <p>Kegiatan Inti: Peserta didik : (1) membaca materi pada bahan ajar; (2) Peserta didik menanyakan materi yang belum dipahami ; (3) Peserta didik menyelesaikan tugas terstruktur yang diberikan pendidik/guru; (4) mengoreksi hasil pengerjaan dengan bimbingan pendidik/guru.</p> <p>Kegiatan Penutup: Pendidik : (1) menyampaikan ringkasan pembelajaran (2); Pendidik memberikan motivasi hasil proses pembelajaran (3); menyampaikan kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya (4) Pendidik bersama peserta didik menutup kegiatan pembelajaran dengan doa.</p>
Penilaian	<p>Penilaian KI. 1 dan 2 : Sikap Spiritual dan Sosial dengan lembar observasi (Jurnal Harian)</p> <p>Penilaian KI. 3 : Aspek pengetahuan dengan penugasan dalam bentuk soal uraian.</p>

Mengetahui
Kepala Madrasah

Purwokerto, 23 Maret 2022
Guru kelas

Admini, S. Pd
NIP. 197401272007102001

Hanif Hidayaturohmah, S.Pd



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
MI DIPONEGORO 01 PURWOKERTO LOR
TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Tanggal	24 Maret 2022
Jam ke	
Mata Pelajaran	Bahasa Indonesia
Bahasan Materi	Tulisan tegak bersambung, tanda titik dan tanda tanya.
Kompetensi Inti	KI-3 Pengetahuan
Kompetensi Dasar	3.7 Mencermati tulisan tegak bersambung dalam cerita dengan memperhatikan penggunaan huruf kapital serta mengenal tanda titik

	dan tanda tanya
Tujuan Pembelajaran	Melalui kegiatan membaca dan mengidentifikasi, peserta didik dapat memahami penggunaan tanda titik pada kalimat
Metode	Discovery Learning
Media/Sumber Belajar	Buku tematik BUPENA 2A, bahan ajar, dan internet.
Kegiatan Pembelajaran	<p>Kegiatan Pendahuluan: Pendidik : (1) mengucapkan salam, (2) menanyakan kabar, (3) memberikan motivasi, (4) menyampaikan tujuan pembelajaran, (5) meminta peserta didik mempersiapkan perlengkapan belajar, dan (6) membimbing berdoa.</p> <p>Kegiatan Inti: Peserta didik : (1) membaca materi pada bahan ajar; (2) Peserta didik menanyakan materi yang belum dipahami ; (3) Peserta didik menyelesaikan tugas terstruktur yang diberikan pendidik/guru; (4) mengoreksi hasil pengerjaan dengan bimbingan pendidik/guru.</p> <p>Kegiatan Penutup: Pendidik : (1) menyampaikan ringkasan pembelajaran (2); Pendidik memberikan motivasi hasil proses pembelajaran (3); menyampaikan kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya (4) Pendidik bersama peserta didik menutup kegiatan pembelajaran dengan doa.</p>
Penilaian	<p>Penilaian KI. 1 dan 2 : Sikap Spiritual dan Sosial dengan lembar observasi (Jurnal Harian)</p> <p>Penilaian KI. 3 : Aspek pengetahuan dengan penugasan dalam bentuk soal uraian.</p>

Mengetahui
Kepala Madrasah



Admini, S. Pd
NIP. 197401272007102001

Purwokerto, 24 Maret 2022
Guru kelas

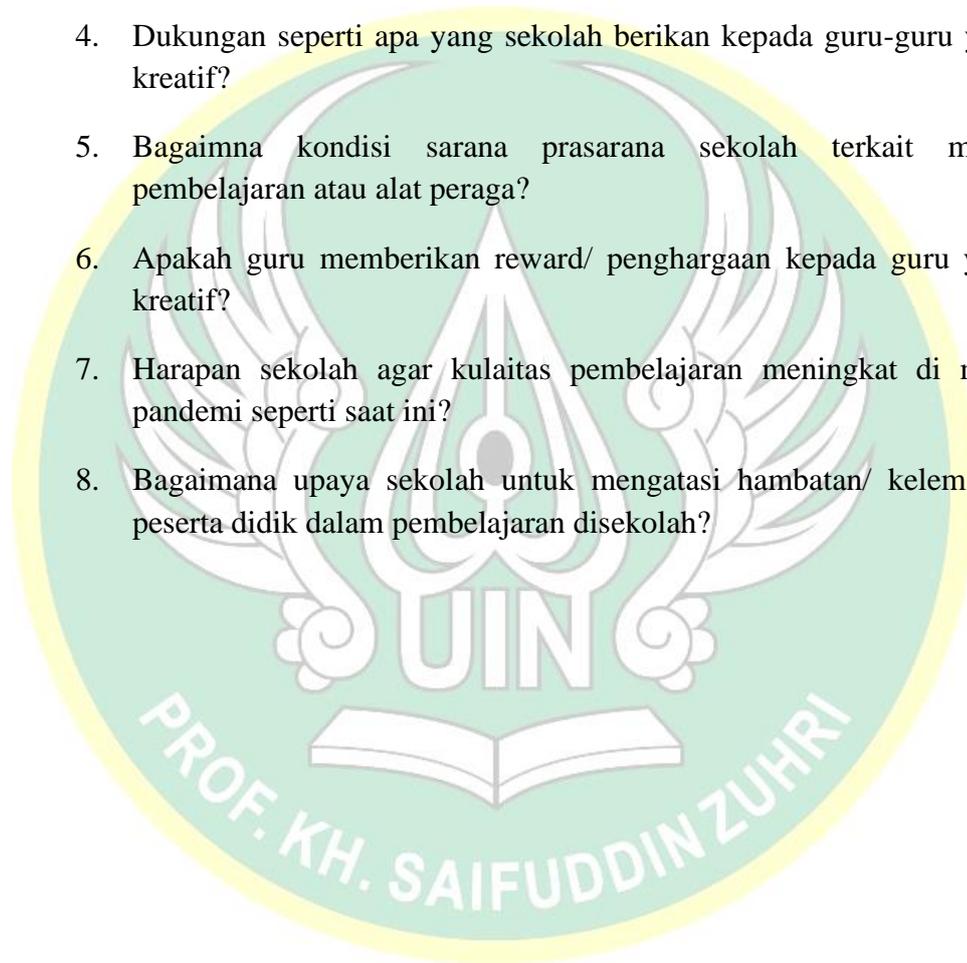
Hanif Hidayaturohmah, S.Pd



Lampiran 4 Pedoman Wawancara

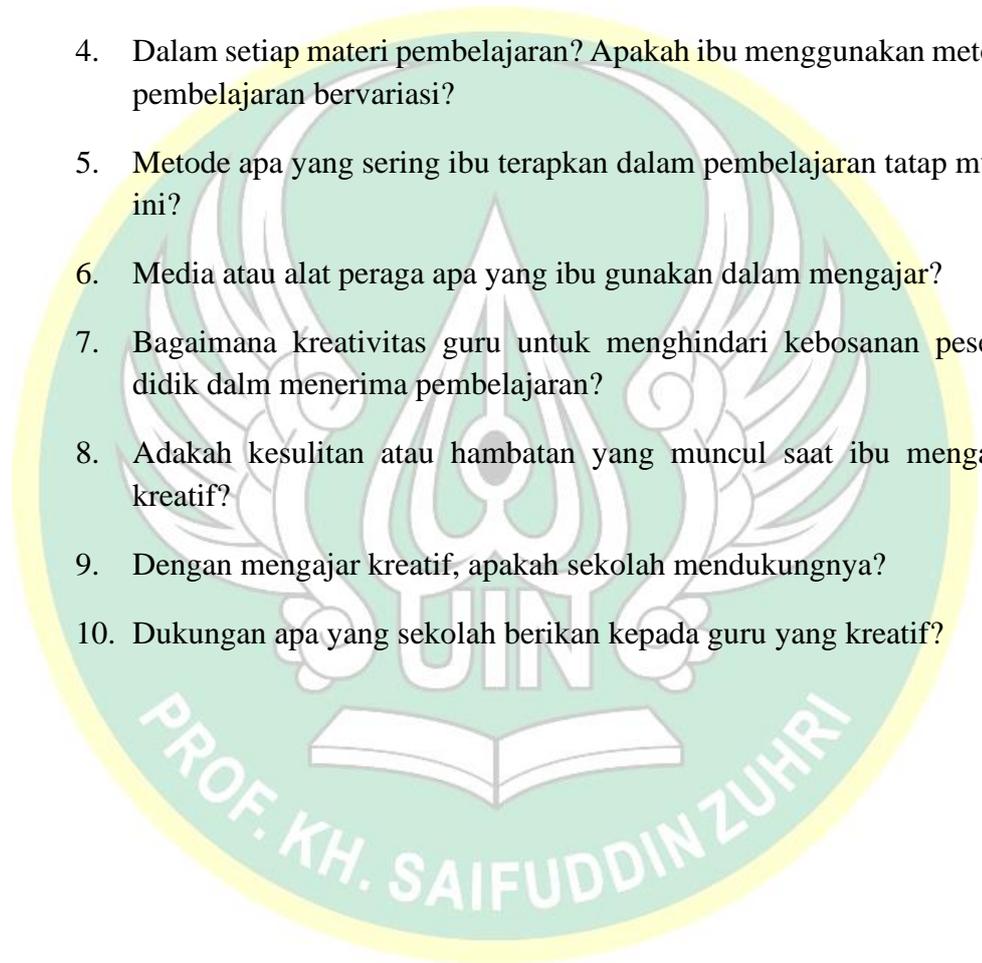
PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH MI DIPONEGORO 1 PURWOKERTO LOR

1. Sejak kapan pembelajaran tatap muka dilakukan ?
2. Apakah sekolah senang dengan adanya guru yang kreatif ?
3. Apakah sekolah memberi dukungan kepada guru yang kreatif?
4. Dukungan seperti apa yang sekolah berikan kepada guru-guru yang kreatif?
5. Bagaimna kondisi sarana prasarana sekolah terkait media pembelajaran atau alat peraga?
6. Apakah guru memberikan reward/ penghargaan kepada guru yang kreatif?
7. Harapan sekolah agar kulaitas pembelajaran meningkat di masa pandemi seperti saat ini?
8. Bagaimana upaya sekolah untuk mengatasi hambatan/ kelemahan peserta didik dalam pembelajaran disekolah?



**PEDOMAN WAWANCARA WALI KELSA 2B MI DIPONEGORO 1
PURWOKERTO LOR**

1. Apakah ibu sudah pernah mengikuti kegiatan yang dapat meningkatkan kreativitas guru dalam mengajar?
2. Apakah kreativitas tersebut sudah diterapkan?
3. Bagaimana kreativitas guru saat membuka pembelajaran agar peserta didik termotivasi belajar?
4. Dalam setiap materi pembelajaran? Apakah ibu menggunakan metode pembelajaran bervariasi?
5. Metode apa yang sering ibu terapkan dalam pembelajaran tatap muka ini?
6. Media atau alat peraga apa yang ibu gunakan dalam mengajar?
7. Bagaimana kreativitas guru untuk menghindari kebosanan peserta didik dalam menerima pembelajaran?
8. Adakah kesulitan atau hambatan yang muncul saat ibu mengajar kreatif?
9. Dengan mengajar kreatif, apakah sekolah mendukungnya?
10. Dukungan apa yang sekolah berikan kepada guru yang kreatif?



**PEDOMAN WAWANCARA PESERTA DIDIK KELAS 2B MI
DIPONEGORO 1 PURWOKERTO LOR**

1. Apakah kamu senang dengan adanya pembelajaran tatap muka seperti ini?
2. Apa yang membuat anda senang dengan adanya pembelajaran tatap muka?
3. Bagaimana cara guru untuk memotivasi kamu untuk mengikuti pembelajaran tatap muka?
4. Apakah dengan motivasi tersebut kamu tertarik untuk selalu berangkat sekolah?
5. Kreativitas apa yang digunakan saat pembelajaran tatap muka baik dari mengajar atau memberi motivasi?



Lampiran 5 Hasil Wawancara

HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH MI DIPONEGOR 1 PURWOKERTO LOR

1. Sejak kapan pembelajaran tatap muka dilakukan ?
Jawaban: diterapkan pembelajaran tatap muka sudah mulai awal tahun 2021. pembelajaran tatap muka yang awalnya hanya 50% dengan sistem absen atas dan bawah, dan pembelajaran tatap muka 100% sudah mulai pertengahan tahun 2021 dan sampai sekarang.
2. Apakah sekolah senang dengan adanya guru yang kreatif?
Jawaban: sangat senang dengan begitu berarti saat pembelajaran diruang kelas peserta didik lebih aktif tidak pasif.
3. Apakah sekolah memberi dukungan kepada guru yang kreatif?
Jawaban: tentu saja sekolah sangat mendukung dengan adanya guru-guru yang kreatif
4. Dukungan seperti apa yang sekolah berikan kepada guru-guru yang kreatif?
Jawaban: pastinya dengan memberikan pujian-pujian, motivasi semangat dengan media pembelajarn yang lengkap.
5. Bagaimna kondisi sarana prasarana sekolah terkait media pembelajaran atau alat peraga?
Jawaban: sudah lengkap, tergantung masing-masing guru akan menggunakan media yang ada disekolah atau mau membuat sendiri.
6. Harapan sekolah agar kulaitas pembelajaran meningkat di masa pandemi seperti saat ini?
Jawaban: guru-guru lebih giat lagi dalam memberikan pembelajaran yang kreatif lebih menarik untuk peserta didik.
7. Bagaimana upaya sekolah untuk mengatasi hambatan/ kelemahan peserta didik dalam pembelajaran disekolah?
Jawaban: dengan memberikan jam tambahan setelah pembelajaran berakhir.

HASIL WAWANCARA DENGAN WALI KELAS 2B MI DIPONEGORO 1 PURWOKERTO LOR

1. Apakah ibu sudah pernah mengikuti kegiatan yang dapat meningkatkan kreativitas guru dalam mengajar?
Jawaban: Belum, tetapi saya sudah sering melihat dimedia sosial terkait cara meningkatkan kreativitas guru dalam mengajar.
2. Apakah kreativitas tersebut sudah diterapkan dalam mengajar dikelas?
Jawaban: Sudah sediki demi sedikit kreativitas yang saya pahami sudah saya terapkan dalam kegiatan pembelajaran.
3. Bagaimana kreativitas guru dalam membuka pembelajaran agar pearta didik termotivasi dalam kegiatan belajar?
Jawaban: Seperti biasa saya membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar, dan memberikan motivasi seperti *ice breaking*.
4. Dalam setiap materi pembelajaran, apakah ibu menggunakan metode yang bervariasi?
Jawaban: Betul, terkadang saya menggunakan metode ceramah,tanya jawab, permainan atau yang lainnya juga tergantung materi yang akan disampaikan.
5. Metode apa yang seri digunakan dalam pembelajaran tatap muka?
Jawaban: Metode ceramah yang pastinya, tetapi balik lagi ya tetap tergantung dengan materi yang akan disampaikan.
6. Media atau alat peraga apa yang ibu gunakan dalam pembelajaran?
Jawaban: Media yang sudah disediakan dari sekolah terkadang jika ingin lebih menarik berarti saya harus membuat sendiri
7. Bagaimana kreativitas guru untuk menghindari kebosanan peserta didik dalam menerima pembelajaran?
Jawaban: Dengan memberikan waktu istirahat untuk bermain dikelas dan memberikan *ice breaking*.
8. Adakah kesulitan atau hambatan yang muncul saat ibu mengajar kreatif?
Jawaban: Tentu ada, kesulitan atau hambatan yaitu peserta didik yang kurang dalam membaca.
9. Dengan mengajar kreatif, apakah sekolah mendukungnya?
Jawaban: Sangat mendukungnya.
10. Dukungan apa yang sekolah berikan?
Jawaban: Dengan memberikan fasilitas yang lengkap kepada guru dan memberikan pujian.

HASIL WAWANCARA PESERTA DIDIK KELAS 2B MI DIPONEGORO 1 PURWOKERTO LOR

1. Apakah kamu senang dengan adanya pembelajaran tatap muka?
Tegar : Senang
Desvita : Senang
2. Apa yang membuat kamu senang dengan adanya pembelajaran tatap muka?
Tegar : Senang karena bisa bertemu dengan teman-teman dan materi yang disampaikan lebih jelas dan mudah dipahami.
Desvita : Senang bertemu dengan teman-teman.
3. Bagaimana cara Bu. Hanif untuk memotivasi kamu untuk mengikuti pembelajaran tatap muka?
Tegar : Dengan memberikan hadiah berupa piagam, ice breaking disela-sela pembelajaran dan pujian untuk peserta didik yang aktif.
Desvita : Dengan memberikan piagam penghargaan bagi peserta didik yang aktif.
4. Apa metode atau cara mengajar yang digunakan saat pembelajaran tatap muka?
Tegar : Dengan menggunakan alat peraga atau media pembelajaran saat menyampaikan materi.
Desvita : Dengan menggunakan media pembelajaran.

Lampiran 6 Dokumentasi Wawancara Dengan Para Narasumber



Wawancara dengan Kepala Sekolah MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor



Wawancara dengan Wali Kelas 2B MI Diponegoro 1 Puwokerto Lor



Wawancara dengan Peserta didik kelas 2B M. Tegar



Wawancara dengan Peserta didik kelas 2B Bilqis

Lampiran 7 Dokumentasi observasi kelas



Observasi hari pertama sebelum pembelajaran dimulai



Observasi kelas saat pembelajaran



Observasi kelas saat pembelajaran



Observasi kelas saat pembelajaran



Observasi kelas saat pembelajaran



Observasi kelas saat pembelajaran

Lampiran 8 Dokumentasi anak-anak yang aktif





Lampiran 9 Surat Ijin Observasi Pendahuluan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uin9424.ac.id

Nomor : B-~~254~~/Un.17/FTIKJ.PGMI/PP.00.9/10/2021 Purwokerto, 26 Oktober 2021
 Lamp. : -
 Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

Kepada
 Yth. Kepala MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor
 di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : **Anin**
2. NIM : 1817405093
3. Semester : VII (Tujuh)
4. Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
5. Tahun Akademik : 2021/2022

Memohon kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek : Guru dan Siswa
2. Tempat/Lokasi : Diponegoro 1 Purwokerto Lor
3. Tanggal obsevasi : 27 Oktober s/d 10 November 2021

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wasalamu'alaikum Wr. Wb.



A.n. Wakil Dekan I
 Ketua Jurusan PGMI

D. H. Siswadi, M.Ag
 NIP. 19701010 2000031004

Tembusan:
 Arsip.

F. KH. SAIFUDDIN ZUHRI

Lampiran 10 Surat Ijin Riset Individual



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaku.ac.id

Nomor : B-e. 1015/Un.19/KJ.PM/PP.05.3/3/2022
 Lamp. : --
 Hal : Permohonan Ijin Riset Individual

18 Maret 2022

Kepada;
 Yth. Kepala MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor
 Kec. Purwokerto Lor
 di Banyumas

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1.Nama	: ANIN
2.NIM	: 1817405093
3.Semester	: 8 (Delapan)
4.Jurusan/prodi	: PGMI
5.Alamat	: Kedungmalang RT 03 RW 03, Kec. Sumbang
6.Judul	: Kreativitas Guru Dalam Memberikan Motivasi Belajar Tatap Muka di Kelas 2 MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor

Memohon kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin observasi kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek	: Guru dan Siswa
2. Tempat/Lokasi	: MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor
3. Tanggal Riset	: 19 Maret s/d 19 Mei 2022
4. Metode Penelitian	: Observasi, Wawancara, Dokumentasi

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Wakil Dekan I
 Koordinator Pendidikan Madrasah,

 Dr. Ali Muhdi S.Pd.L.M.S.I.
 NIP. 197702252008011007

Tembusan :
 1. Kepala Seksi PAIS Kankemenag Kab. Banyumas;
 2. Ketua LPP Ma'arif NU Purwokerto Lor;
 3. Arsip.

Lampiran 11 Surat Keterangan Telah Melakukan Observasi Pendahuluan



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU KAB. BANYUMAS
MADRASAH IBTIDAIYAH DIPONEGORO I PURWOKERTO LOR
"TERAKREDITASI A"

Alamat: Jl. Jatiwinangun No. 18 Rt 04 Rw 09 Purwokerto Lor, Kec. Purwokerto Timur
 Kode Pos 53114 tlpn (0281)621062. Email: midpo@rocketmail.com

SURAT KETERANGAN
No. 04/LPM/33.01/MI.01/G/XI/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas, menerangkan bahwa :

Nama : ANIN
 NIM : 1817405093
 Semester : VII (Tujuh)
 Jurusan/ Fakultas : PGMI FTIK Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
 Judul Skripsi : Kreativitas Guru dalam Memberikan Motivasi Pembelajaran Tatap Muka di Kelas 2 MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor

Menerangkan bahwa mahasiswa tersebut telah melakukan Observasi Pendahuluan Skripsi pada tanggal 1 November - 10 November 2021.
 Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 10 November 2021
 Kepala Madrasah



Amini, S.Pd
 NIP. 19740127 200710 2001

Lampiran Surat Keterangan Telah Melakukan Riset Individu



**LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU KAB. BANYUMAS
MADRASAH IBTIDAIYAH DIPONEGORO I PURWOKERTO LOR
"TERAKREDITASI A"**

Alamat: Jl. Jatiwinangun No. 18 Rt 04 Rw 09 Purwokerto Lor, Kec. Purwokerto Timur
Kode Pos 53114 tlpn (0281)621062. Email: midipo@rocketmail.com

SURAT KETERANGAN

No. 19/LPM/33.01/I/G/VI/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala MI Diponegoro I Purwokerto Lor Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas, menerangkan bahwa :

Nama : ANIN
Jurusan/ Fakultas : PGMI/ Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
NIM : 1817405093
Judul Skripsi : **Kreativitas Guru dalam Memberikan Motivasi Belajar Tatap Muka di Kelas 2 MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor**

Menerangkan bahwa mahasiswa tersebut telah melakukan Penelitian Skripsi pada tanggal 19 Maret s/d 19 Mei 2022.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 13 Juni 2022
Kepala Madrasah



Admini, S.Pd
NIP. 19740127 200710 2001

Lampiran 13 Sertifikat



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

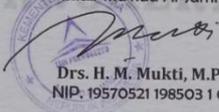
SERTIFIKAT
Nomor: In.17/UPT.MAJ/Sti.005/010/2018

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

ANIN
1817405093

Sebagai tanda yang bersangkutan telah **LULUS** dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).

Purwokerto, 10 Oktober 2018
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,


Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I
NIP. 19570521 198503 1 002

MATERI UJIAN	NILAI
1. Tes Tulis	82
2. Tartil	75
3. Tahfidz	80
4. Imla'	75
5. Praktek	80

NO. SERI: MAJ-2018-MB-155

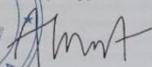
MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
TECHNICAL IMPLEMENTATION UNIT OF LANGUAGE
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.sib.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا
جامعة الأستاذ كياهي الحاج سيق الدين زهري الإسلامية الحكومية بـوروكرتو
وحدة اللغة

CERTIFICATE
الشهادة
No. B-692/U.n.19/UPT.Bhs/PP.009/921/111/2022

This is to certify that
Name : **ANIN** : منعت إلى الاسم
Place and Date of Birth : **Banyumas, 15 Mei 2000** : محل وتاريخ الميلاد
Has taken : **EPTUS** : وقد شارك/ت الاختبار على أساس الكمبيوتر
with Computer Based Test, organized by
Technical Implementation Unit of Language on: **29 Maret 2022** : التي قامت بها وحدة اللغة في التاريخ
with obtained result as follows : مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي :
Listening Comprehension: 47 **Structure and Written Expression: 45** **Reading Comprehension: 53**
نهم المسموع نهم العبارات والتراكيب نهم المعقرء
Obtained Score : 482 المجموع الكلي :

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سيق الدين زهري الإسلامية الحكومية بـوروكرتو.

Purwokerto, 29 Maret 2022
The Head,
رئيسة وحدة اللغة

Ade Ruswatie, M. Pd.
NIP. 19860704 201503 2 004






 MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 TECHNICAL IMPLEMENTATION UNIT OF LANGUAGE
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.sib.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا
 جامعة الأستاذ كياهي الحاج سيق الدين زهري الإسلامية الحكومية بـيوركوتو
 وحدة اللغة

CERTIFICATE
الشهادة
 No.: B-693 /Un.19/UPT.Bhs/PP.009/921/III/2022

This is to certify that			منحت إلى
Name	: ANIN	:	الاسم
Place and Date of Birth	: Banyumas, 15 Mei 2000	:	محل وتاريخ الميلاد
Has taken	: IQLA	:	وقد شارك/ت الاختبار
with Computer Based Test, organized by			على أساس الكمبيوتر
Technical Implementation Unit of Language on:	29 Maret 2022	:	التي قامت بها وحدة اللغة في التاريخ
with obtained result as follows		:	مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي
Listening Comprehension: 48	Structure and Written Expression: 46	Reading Comprehension: 49	
فهم السموع	فهم العبارات والتراكيب	فهم المقروء	المجموع الكلي
Obtained Score :	477	:	

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سيق الدين زهري الإسلامية الحكومية بـيوركوتو.







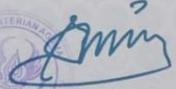
Purwokerto, 29 Maret 2022
The Head,
رئيسة وحدة اللغة
Ade Ruswatie, M. Pd.
NIP. 19860704 201503 2 004


KEMENTERIAN AGAMA
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ III/ 2022
 Diberikan Kepada :
ANIN
1817405093

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan
 Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022
 pada tanggal 24 Januari sampai dengan 5 Maret 2022

Mengetahui, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  Dr. H. Suwito, M.Ag. NIP. 19710424 199903 1 002	Purwokerto, 21 Maret 2022 Laboratorium FTIK Kepala,  Dr. Nurfuadi, M.Pd.I. NIP. 19711024 200604 1 002
-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Lampiran 13 Riwayat Hidup

Nama Lengkap : Anin
TTL : Banyumas, 15 Mei 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
NIM : 1817405093
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat Rumah : Kedungmalang RT 03 RW 03 Kec. Sumbang
Nama Ayah : Sarkim
Nama Ibu : Sumirah
Riwayat Pendidikan :

1. TK Pertiwi Kedungmalang Lulus tahun 2006
2. SD Negeri 2 Karanggintung Lulus tahun 2012
3. MTs Negeri Model Purwokerto Lulus tahun 2015
4. MAN 1 Purwokerto Lulus tahun 2018
5. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Masuk tahun 2018

Demikian riwayat hidup saya ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Purwokerto, 10 Juni 2022

Yang menyatakan,



Anin
NIM. 1817405093